

**STRATEGI PESANTREN UNTUK MENCIPTAKAN
HUBUNGAN KEKELUARGAAN MELALUI
PROGRAM TIM *PARENTING*
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Farhatul Adawi
Nim : 212103030055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PESANTREN UNTUK MENCIPTAKAN
HUBUNGAN KEKELUARGAAN MELALUI
PROGRAM TIM *PARENTING*
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Farhatul Adawi
Nim : 212103030055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI PESANTREN UNTUK MENCIPTAKAN
HUBUNGAN KEKELUARGAAN MELALUI
PROGRAM TIM *PARENTING*
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

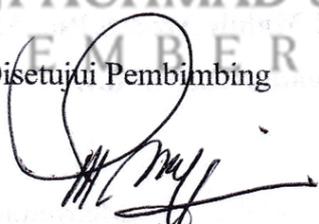
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Farhatul Adawi
NIM : 212103030055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Drs. H. Rosyadi BR, BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**STRATEGI PESANTREN UNTUK MENCIPTAKAN
HUBUNGAN KEKELUARGAAN MELALUI
PROGRAM TIM *PARENTING*
DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN
NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP: 198507062019031007

Sekretaris

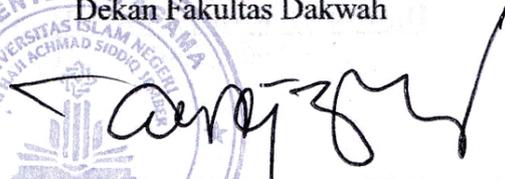


Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP: 198905052018012002

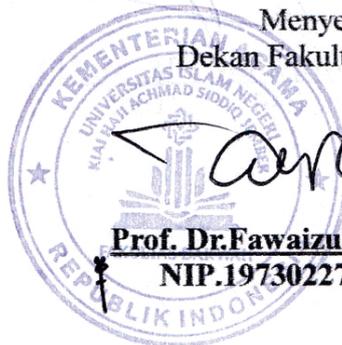
Anggota:

1. **Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A**
2. **Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.**

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP.197302272000031001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl:78)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: LPMQ, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita, nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh keberkahan. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti bagi saya, orang yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi saya :

Saya haturkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, surga saya, semangat saya, panutan saya, terimakasih sudah merawat saya hingga saat ini, terimakasih untuk umi dan abi yang senantiasa selalu berdoa untuk saya, sehingga putri kecil ini bisa sampai di titik sekarang. Saya juga berterimakasih kepada ayah tiri saya, dan ibu tiri saya yang sudah setia membantu umi dan abi, yang sudah menemani kedua orang tua saya.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Tim *Parenting* Di Asrama Putri DALTIM Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang ini.

Kelancaran dalam penyusunan skripsi ini adanya dukungan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A Selaku Kepala Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. Drs. H. Rosyadi Br, Br., M. Pd. I Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing selama menempuh pendidikan.
8. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Jember.

9. Saya haturkan banyak terimakasih juga kepada pengasuh pondok pesantren nurul islam yang sudah memberikan naungan sehingga saya bisa kuliah dan selakaligus menempuh pengabdian serta karena barokah para guru, asatid dan asatidah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga pondok pesantren nurul islam jember terutama kepada anggota tim *parenting* dan santri-santri asrama putri
10. Seluruh teman perjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saya juga berterimakasih kepada keluarga besar saya, tak lupa kepada kakak saya Aisyatul Mustafida S.E yang selalu memberikan motivasi, memberikan contoh dan semangat sehingga adik kecil mu ini bisa menyusul kakak sebagai sarjana, dan tak lupa untuk adik kecil saya Ulil Azmi yang sudah menjadi semangat saya agar bisa menjadi kakak yang baik dan bisa menjadi contoh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, berharap kritik dan saran yang dapat membangun semangat penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mudah untuk dipahami bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 05 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Farhatul Adawi, 2025: *Strategi Tim Parenting Pesantren Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember*.
Kata Kunci : Pesantren, Hubungan Kekeluargaan, *Parenting*

Santri yang berada dipondok pesantren harus menetap di dalam asrama dan harus beradaptasi dilingkungan barunya. Pengurus menjadi pengganti orang tua ketika satri berada di asrama pondok pesantren, pengurus memiliki kewajiban tersendiri untuk membimbing dan mengayomi para santrinya. Permasalahan yang biasanya dihadapi di pesantren yaitu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya membangun hubungan kekeluargaan di pesantren . Pondok pesantren nurul islam memiliki strategi yang diberikan kepada pengurus untuk menghadapi permasalahan ini adalah mengadakan program tim *parenting*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:1) Apa saja program tim *parenting* pesantren untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui program tim *parenting* untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* pesantren untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik sebagai teknik keabsahan data.

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa 1) bentuk program yang diberikan oleh tim *parenting* berupa pendekatan kepada santri agar pengurus mampu menjadi pengganti orang tua ketika santri berada di pesantren, memberikan kegiatan-kegiatan yang mampu menjalin hubungan kekeluargaan baik antara santri dengan santri, santri dengan pengurus ataupun pengurus dengan pengurus. 2) faktor pendukung program ini yaitu, antusias para pengurus, aktifnya santri mengikuti ptogram yang diadakan dan dukungan daru seorang pengasuh. Selanjutnya, faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* kurangnya kesadaran pengurus tentang pentingnya mengetahui ilmu *parenting* dan juga tidak antusiasnya santri merupakan faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44

B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Struktur Anggota Tim <i>Parenting</i>	47



BAB I

PENAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan aset budaya asli Indonesia yang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki visi misi untuk mendidik santri agar memiliki karakter luhur (*akhlaq al-karimah*), penguasaan ilmu dan teknologi sehingga anak mampu mengembangkan potensi baik dalam dirinya.²

Seperti di dalam Al-Qur'an Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)³

Dikatakan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang tunya ketika iya beriman dan berilmu⁴. Para ulama' dan para wali dulu membuat pesantren dengan tujuan agar bisa memudahkan orang-orang untuk menuntut ilmu agama.

Pondok pesantren adalah lembaga yang didalamnya berisi tentang pengajaran, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam serta berperilaku sehari-

² Achmad Fawaid dan Uswatun Hasanah, "Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (30 Juni 2020): 27, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3484>.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2019), 157

⁴ Bakti Toni Endaryono, Qowaid Qowaid, dan Robihudin Robihudin, "Pola Asuh Pendidikan " *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 3 (29 Desember 2020): 3.

sehari sesuai dengan dasar-dasar aspek moral keagamaan. Berjalannya waktu pondok pesantren juga berkembang mengikuti era-era modern seperti pada saat ini. Santri di pesantren tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga memperoleh nilai-nilai hidup yang dapat membentuk kepribadian mereka.

Keberadaan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan alternatif bagi masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan, mengindikasikan bahwa banyak orang tua yang memilih pesantren sebagai tempat pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, yang dianggap mampu mendidik anak-anak menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berilmu. Pesantren diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas diri seseorang yang tidak hanya andal dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mendidik sikap dan kepribadian agar bisa mempunyai karakter dan kepribadian yang baik.⁵

Salah satu komponen utama pesantren adalah kyai. Proses pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh keberadaannya. Kebanyakan pesantren di Indonesia bergantung pada keahlian, kedalaman ilmu, karisma, dan wibawa kyai. Metode pengasuhan di pondok pesantren selalu berhubungan dengan bagaimana seorang kyai memimpin. Kyai memiliki otoritas penuh atas peraturan pondok pesantren. Sudah menjadi kebiasaan di dunia pesantren bahwa kehadiran kyai sangat penting untuk kemajuan mereka di masa depan. Kyai adalah pemimpin tertinggi di pondok pesantren. Visi misi, tujuan dan motto pesantren, serta sistem

⁵ Cindya Alfi*, Aang Yudho Prastowo, dan Mohamad Fatih, "Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi sebagai Sarana Penguatan Karakter," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (23 Januari 2023): 91–97, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23711>.

pendidikan dan pengajaran yang dibangun, itu semua merupakan hasil ijtihad kyainya.⁶

Macam-macam gaya kepemimpinan kyai dalam memberikan pengasuhan kepada santrinya di pondok pesantren. Yang pertama yaitu, *religio paternalistic* gaya kepemimpinan ini merupakan pendekatan yang memprioritaskan nilai-nilai agama dan kepemimpinan Rasulullah SAW, biasanya gaya kepemimpinan seperti ini banyak digunakan oleh pesantren-pesantren salafiyah. Selanjutnya yaitu gaya kepemimpinan *paternalistic-otoriter* adalah kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada santrinya untuk melakukan sesuatu hal yang ingin mereka lakukan, tetapi ada aturan-aturan sebagai pembatas agar mereka tidak melampaui batas. Gaya kepemimpinan ini sekarang banyak digunakan oleh pesantren-pesantren modern. Terakhir yaitu gaya kepemimpinan *legal-formal* kepemimpinan ini didalamnya memberikan kebebasan kepada santrinya.⁷

Seorang santri harus mengikuti segala peraturan yang ada di pondok pesantren. Santri-santri yang harus menyesuaikan dirinya dilingkungan baru bukanlah hal yang mudah, mereka harus berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru di pesantren. Hartono dan Sunarto menjelaskan, “seseorang tidak dilahirkan dengan keadaan mampu menyesuaikan diri atau tidak dapat menyesuaikan diri tetapi setiap orang membutuhkan sebuah proses”. Sama halnya dengan santri yang berada di pondok pesantren, mereka mengalami beberapa masalah dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungan barunya baik

⁶ Muhamad Rizky Maulana, “Pengasuhan Kiai Pesantren Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Ponpes Ma’hadut Tholabah Lebaksiu Tegal”(Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

⁷ Abuzar Al Ghifari, “Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren,” 2014.

permasalahan internal maupun eksternal. Masalah tersebut muncul dari hasil penyesuaian mereka di lingkungan barunya seperti permasalahan internal yang cenderung lebih sering menyendiri atau pengaruh eksternal berupa pengaruh negatif dan pengaruh positif dari sekitarnya.⁸

Penyesuaian diri adalah proses belajar untuk mengubah sikap dan tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, perilaku seseorang akan mengalami perubahan karena lingkungan sekitarnya mempengaruhinya. Santri yang ada di pondok pesantren diwajibkan untuk menetap atau tetap tinggal di asrama, para santri memulai kehidupan yang baru di pondok pesantren mereka harus berpisah dengan lingkungan lamanya yaitu tidak tinggal bersama dengan orang tuanya, memiliki teman-teman baru yang berbeda-beda budaya, daerah dan perbedaan karakter. Mereka bertemu dengan pendamping kamar yang baru sebagai pengganti orang tuanya.

Hak kepengasuhan di pesantren berganti kepada seorang wali asuh atau yang sering disebut dengan pengurus pondok. Mereka kemudian dituntut untuk memahami santri yang ada di pondok pesantren, pengurus/wali asuh yang sudah ditugaskan harus siap mengontrol kegiatan-kegiatan santri agar berjalan dengan efektif. Pengurus pondok berperan penting sebagai pengganti orang tua, mereka harus belajar memahami kondisi dan situasi santri-santrinya. Untuk mewujudkan visi dan misi pesantren pengurus harus mampu melakukan tanggung jawab sebagai pengganti orang tua santrinya, mereka harus bisa

⁸ Hasan Baharun dan Madinatul Jennah, "Smart Parenting dalam Mengatasi Social Withdrawal pada Anak di Pondok Pesantren," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (8 Juni 2019): 45–72, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.45-72>.

membimbing dan membantu santrinya untuk menjadikan pesantren sebagai rumah keduanya.

Hubungan kekeluargaan yang dibangun didalam pesantren sangat mempengaruhi bagaimana penyesuaian santri di pondok pesantren. Kehidupan di pesantren memiliki prinsip hidup yang penuh dengan kesederhanaan dan kemandirian, santri-santri dipondok tidak akan pernah lepas dengan yang namanya interaksi sosial antara sesama. Santri dipondok pesantren diharapkan mampu menjadikan asrama sebagai rumahnya agar bisa mewujudkan keinginannya untuk belajar dipondok pesantren.⁹ Hubungan sosial yang terjadi dipondok pesantren dapat dilihat dari aktivitasnya di dalam pondok, kehidupan santri yang tidak terlepas dari interaksi antara santri dengan Pengurus. Santri yang ada dipesantren akan lebih banyak melakukan kegiatan, hubungan kekeluargaan santri harus terbangun karna santri sama-sama jauh dari orang tuanya. Tantangan yang biasanya terjadi di dalam pesantren yang dialami oleh para santri adalah tidak betahnya tinggal di lingkungan pesantren, baik dikarenakan lingkungan asrama ataupun peraturan yang ada di asrama

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, santri yang tinggal dipondok pesantren harus bisa berinteraksi sosial baik terhadap lingkungannya maupun teman-teman barunya. Disana wali asuh yang membantu seluruh kegiatan santri disebut dengan Pengurus, mereka diberikan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan,

⁹ Nurul Fauziyah dkk., "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020," *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (29 Maret 2022): 23, <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.

mengasuh, dan menjadi pengganti orang tua santri. Pengurus disana juga harus bisa beradaptasi dengan santri-santri yang memiliki karakter, budaya dan sifat yang berbeda-beda. Pengurus bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada santri-santrinya, mereka harus belajar menjadi orang tua untuk para santrinya, dalam hal ini pengurus pondok membuat banyak strategi agar santri yang di asuhnya bisa bertahan dan dapat belajar dengan baik di pondok pesantren.

Seperti halnya di pondok asrama putri pondok pesantren Nurul Islam Jember, sebagian besar pengurus merupakan alumni pondok pesantren nurul islam. Mereka mengabdikan dirinya di pondok pesantren agar bisa mendapatkan barokah para guru, pengurus juga harus menetap tinggal di asrama. Dengan adanya pengurus di pondok pesantren kiyai/pengasuh akan merasa lebih terbantu untuk mengasuh santri-santrinya. Di asrama putri pondok pesantren nurul islam pengurus disana di panggil sebagai ustdzah dimana ia di tempatkan ke perkamar-kamar untuk dijadikan sebagai pendamping kamar. Setiap Pengurus pastinya memiliki cara tersendiri bagaimana cara pengasuhan terhadap santrinya. Oleh karena itu, pengasuh memberikan wadah kepada para pengurus agar bisa mengembangkan cara pengasuhan yang baik kepada santri agar pola asuh mereka sesuai dengan aturan pesantren.

Asrama putri pondok pesantren nurul islam mempunyai strategi pengembangan pola asuh yaitu berupa pembentukan tim *parenting* yang dimana pengasuh memberikan wadah untuk mengadakan pelatihan kepada para pengurus tentang bagaimana cara menjadi orang tua yang baik. Disana pengasuh

mengadakan program *parenting* dengan tujuan agar pengurus dapat menjadi wali asuh bagi santrinya, pengasuh ingin ustzah dipondok pesantren mempunyai bekal pengasuhan sebelum menjadi orang tua sesungguhnya, agar tercipta rasa empati kepada santri, dan menciptakan hubungan kekeluargaan di dalam pesantren. Pengadaan program *parenting* ini masih berjalan sekitar bulan Agustus 2024 dimana pengasuh ingin menjadikan pondok sebagai rumah kedua bagi santrinya.¹⁰

Hubungan kekeluargaan yang terbentuk di dalam pesantren sangat dipengaruhi oleh peran seorang Pengurus. Pola asuh yang diberikan memiliki control dan kekuatan dalam membimbing santri, karena seorang pengurus harus memiliki kekuatan agar dirinya bisa dipatuhi dan diikuti oleh para santrinya. Dengan adanya pengurus santri diharapkan bisa mematuhi aturan-aturan pesantren dan lebih disiplin menjalankan kewajibannya sebagai pelajar dipesantren.¹¹

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri di pondok pesantren Nurul Islam mereka mengatakan bahwa “Kegiatan di dalam pesantren bukan hanya belajar agama saja, tetapi banyak sekali kegiatan-kegiatan yang membuat para santri bahkan merasa tidak betah di pesantren.”¹² Mereka harus mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, terkadang santri yang sudah lama tinggal pesantren sering mengalami kejenuhan yang mengakibatkan santri

¹⁰ Pra penelitian di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, 28 Oktober 2024

¹¹ Oki Witasari dan Subur Subur, “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora,” *Intizar* 28, no. 1 (30 Juni 2022): 33–40, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.12996>.

¹² Ulfatul Hasanah, wawancara, Jember, 07 Januari 2025

malas atau merasa bosan di pesantren. Kendala yang juga sering terjadi juga di dalam pesantren biasanya konflik antar teman, Ketika seseorang mengalami ketidakcocokan dalam berinteraksi mereka akan cenderung mencari teman-teman yang satu pemikiran sehingga konflik yang sering terjadi di pesantren yaitu pertemanan kelompok.

Hal ini menjadi masalah besar ketika terjadinya sebuah kelompok-kelompok kecil yang biasanya dominan hanya ingin berteman dengan teman-teman satu kelompoknya. Konflik-konflik yang terjadi di pesantren menjadi tugas bagi pengasuh dan pengurus, mereka terus memutar otak untuk menjadikan asrama di pondok pesantren sebagai rumah bagi para santri. Setiap pesantren memiliki cara yang berbeda untuk membina para santrinya agar bisa menjadi seseorang yang berakhlak dan berilmu. Dengan adanya program *parenting* kepada pengurus asrama putri pesantren Nurul Islam diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan santri putri Nurul Islam dan mampu mewujudkan visi misi pesantren untuk menjadikan pesantren sebagai bagian dari keluarga. Tim *parenting* pesantren menjadi sebuah wadah bagi pengurus pondok untuk mengembangkan kemampuan dalam pengasuhan. Tim *parenting* sendiri membantu para pengurus atau Ustadzah untuk meningkatkan potensi pengurus dalam membimbing santri dengan mengadakan program-program tertentu. Meningkatkan pengetahuan *parenting* serta mendidik santri adalah hal yang sangat perlu ditanamkan oleh setiap pengurus pondok, menjadikan asrama selayaknya sebuah rumah bagi para santri adalah salah satu

tujuan dari pengasuh. Santri akan merasa nyaman Ketika mereka merasakan sebuah kehangatan di asrama atau dipesantren.

Tim *parenting* yang ada di asrama putri pondok pesantren nurul islam ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pengasuh yang di percayai bisa mengatur dan membangun kepengasuhan yang baik di asrama. Tim ini sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu agar nantinya bisa mengajak pengurus pondok yang lain untuk mebantu menjalankan program-program yang sudah ada di pesantren. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di pesantren menjadi tugas bagi tim *parenting* untuk bisa mengatasinya, dengan adanya strategi yang diberikan tim *parenting* berharap bisa mengatasi permasalahan yang terjadi dilingkungan asrama putri pondok pesantren nurul islam jember.

Program tim *parenting* berisi tentang kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai kebersamaan baik santri dengan pengurus, santri dengan santri dan pengurus dengan pengurus. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh pengasuh untuk mewujudkan visi dan misi Tim *Parenting*, sehingga tim *parenting* lebih mudah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun.¹³

Dari latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“STRATEGI PESANTREN UNTUK MENCIPTAKAN HUBUNGAN KEKELUARGAAN MELALUI PROGRAM TIM *PARENTING* DI ASRAMA PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER”**.

¹³ Pra Penelitian di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, 20 November 2024

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada topik atau area khusus yang menjadi inti dari suatu penelitian. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Saja Program Tim *Parenting* Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terlaksananya Program Tim *Parenting* Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada hasil atau pencapaian yang ingin diperoleh dari pelaksanaan suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui program Tim *Parenting* Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya program Tim *Parenting* untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoristis maupun praktis. Adapun manfaat yang di harapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam juga peneliti bisa menjadikan penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan ilmu . Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa selanjutnya terutama yang akan meneliti tentang *parenting* di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Meberikan informasi atau wawasan kepada informan khususnya kepada santri dan wali santri tentang bagaimana pengasuhan atau *parenting* pengurus pondok pesantren nurul islam asrama putri Daltim dalam menciptakan hubungan kekeluargaan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, khususnya fakultas dakwah, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan kontribusi praktis sebagai wawasan tambahan agar bisa memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar pegatuhuan tentang bagaimana penting nya strategi *parenting* dalam membentuk hubungan kekeluargaan di pesantren.
- c. Penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan oleh pihak pengurus pondok agar bisa menjadi wawasan pentingnya strategi-strategi pengurus pondok dalam meberikan wadah kekeluargaan melalui program-program khusus contoh nya seperti program *parenting* ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah sangat penting untuk memberikan pemahaman yang jelas, tepat dan spesifik agar peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Dalam konteks ini, istilah-istilah yang digunakan dipaparkan dalam judul penelitian untuk memahami ruang lingkup dan tujuan peneliti. Berikut adalah definisi dari istilah-istilah yang digunakan :

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan untuk mempelajari, memahami, mengamalkan ajaran agama islam. Lingkungan pesantren memiliki keunikan atau ciri khas berupa adanya hubungan antara santri dan kiyai, masjid dan pondok (tempat tinggal santri).

2. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok adalah sekelompok orang(santri) yang sudah diberikan amanah oleh pengasuh untuk membantu dan berhidmah di pondok pesantren, tugas pengurus adalah membantu mengurus santri yang ada di pesantren. Sehingga pengurus pondok memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengontrol kegiatan santri agar bisa berjalan dengan baik.

3. *Parenting*

Parenting atau juga sering disebut pola asuh adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan

pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

4. Hubungan Kekeluargaan

Hubungan kekeluargaan adalah hubungan yang berkaitan dengan emosional, mental dan spiritual antara individu-individu. Konsep kekeluargaan mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, saling menghargai dan saling mendukung satu sama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai gambaran umum terstruktur dari perkembangan skripsi, memberikan kejelasan dan wawasan tentang aliran ide yang berurutan dari bab awal hingga penutup. Pendekatan sistematis ini membantu dalam memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman bagi pembaca, memastikan narasi yang kohesif dan informatif di seluruh skripsi. Di bawah ini adalah rincian sistematika pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini:

Bab I Bab pendahuluan meletakkan dasar bagi keseluruhan skripsi, yang mencakup elemen-elemen penting seperti mendefinisikan istilah-istilah kunci, menguraikan metodologi, menetapkan latar belakang penelitian, mendiskusikan pendekatan yang digunakan, menggambarkan tujuan, dan menyoroti manfaat yang diharapkan. Komponen-komponen ini secara kolektif mengatur panggung untuk bab-bab berikutnya, menawarkan gambaran umum yang komprehensif tentang ruang lingkup dan tujuan penelitian.

Bab II Pada bab kedua, eksplorasi menyeluruh terhadap literatur yang ada dilakukan. Hal ini mencakup tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang

relevan dengan penyelidikan, menarik wawasan dan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkontribusi terhadap pemahaman topik penelitian. Selain itu, studi teoritis yang berkaitan dengan bagaimana pentingnya *parenting* yang ada di pondok pesantren.

Bab III Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memberikan informasi rinci mengenai desain penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data, pertimbangan keabsahan data, dan garis besar kronologis tahapan penelitian yang dilakukan. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan pendekatan dan metodologi yang digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Bab IV Bab keempat didedikasikan untuk menyajikan dan menganalisis data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Bab ini melibatkan deskripsi komprehensif tentang subjek penelitian atau objek yang diteliti, diikuti dengan analisis sistematis dari data yang dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dievaluasi secara kritis dan didiskusikan dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, memberikan wawasan dan interpretasi yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian.

Bab V Bab penutup, mensintesis temuan-temuan utama dan diskusi dari bab-bab sebelumnya. Bab ini memberikan ringkasan ringkas dari hasil penelitian, mengulangi kesimpulan utama yang diambil dari penelitian, dan menyajikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini dapat berupa saran praktis untuk arah penelitian di masa depan, implikasi kebijakan,

atau intervensi yang relevan untuk meningkatkan tentang pentingnya penguasaan *parenting* bagi seorang orang tua atau wali asuh.

Melalui struktur pembahasan yang sistematis ini, pembaca akan dipandu melalui eksplorasi yang logis dan komprehensif terhadap proses penelitian, temuan, dan implikasi, sehingga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang signifikansi penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achamad Dudin dan Munawaroh, berupa jurnal yang berjudul “Sistem Pengasuhan Santri Pada Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor.¹⁴”

Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren Darul Muttaqin telah melakukan pengasuhan santri dengan baik dengan membimbing dan mengawasi santri secara terus menerus untuk memastikan bahwa santri sepenuhnya mematuhi peraturan dan kebijakan pesantren. Di pesantren, komunikasi yang dibangun dengan baik termasuk komunikasi antara pengasuh dan orang tua santri, pengasuh dan pengurus, serta santri dan teman-temannya. Terutama, komunikasi dan kerja sama antara guru, orangtua, dan pihak-pihak terkait telah dilakukan untuk mengawasi perkembangan siswa dalam menuntut ilmu dan keberadaan siswa di asrama. Interaksi antara kyai, ustaz, dan santri jelas menunjukkan kehidupan pesantren yang dinamis.

Di pesantren, santri telah dididik untuk mengikuti aturan dan perilaku akhlakul karimah, serta untuk menjadi mandiri dan menanamkan nilai-nilai ukhuwah, kebersamaan, dan kekeluargaan. Penanaman kedisiplinan santri telah dilakukan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang membentuk

¹⁴ Achmad Dudin Dan Munawiroh, “Sistem Pengasuhan Santri Pada Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor” 33 (2020).

ibadah, pembelajaran, dan kemandirian santri. Pesantren memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. Pemantauan aturan dan sanksi bagi murid yang melanggar sesuai dengan aturan. Pesantren mendorong siswa untuk patuh dan mematuhi aturan dan disiplin.

Pertama, pesantren perlu memaksimalkan pengawasan dan pembimbingan santri secara terus menerus untuk membuat pesantren yang ramah anak. Kedua, pesantren perlu menanamkan kesadaran santri untuk patuh dan mematuhi aturan dan disiplin yang berlaku. Ketiga, pesantren perlu meningkatkan kerja sama antara guru, orangtua, dan pihak-pihak terkait untuk memantau perkembangan belajar santri dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bakti Toni Endaryono, Qowaid, Robihudin, berupa jurnal yang berjudul “pola asuh pendidikan pesantren terhadap perkembangan afektif anak di pondok pesantren Al qoharriyah kabupaten bogor.”¹⁵

Pola asuh di pondok pesantren Al-Qohhariyah dicapai melalui penerapan disiplin, kemandirian, dan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam masyarakat. Santri juga dilatih untuk terus belajar ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat mereka, dan akan mendapatkan hukuman jika melanggar atau melakukan yang tidak sesuai dengan peraturan pesantren. Semuanya dilakukan guna mendukung kematangan emosi santri. Di pondok pesantren Al-Qohhariyah Kabupaten Bogor, pola asuh pendidikan pesantren

¹⁵ Endaryono, Qowaid, dan Robihudin, “*Pola Asuh Pendidikan Pesantren Terhadap Perkembangan Afektif Anak di Pondok Pesantren Al Qohhariyah Kabupaten Bogor.*”(2020)

terhadap perkembangan afektif anak telah berhasil menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif bagi siswa. Hasilnya mendukung gagasan bahwa pondok pesantren juga berkontribusi pada perbaikan kehidupan masyarakat. Bimbingan para pemimpin pesantren, pencerdasan ditanamkan secara konsisten. Salah satu proses pengembangan afektif anak di Pondok Pesantren Al-Qohurriyah adalah pengembangan bakat dan minat seperti Marawis, qosidah, hadroh, futsal dan silat.

Para santri sedang dalam proses pelatihan, semua kegiatan tersebut dilakukan secara tidak langsung akan tetapi bertahap. Untuk mencapai hasil yang maksimal santri diajarkan untuk sabar, tekun dalam melakukan sesuatu hal dan belajar untuk bisa menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang sudah di jalankan. Proses pengembangan afektif terjadi karena santri menyukai kegiatan-kegiatan yang sudah di selenggarakan oleh pihak pesantren, kegiatan ini juga dilakukan oleh santri sesuai kesenangan dan hobi nya masing-masing, dengan begitu santri akan merasa bahwasannya pesantren adalah rumah untuk dirinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jefry Muchlasin berupa jurnal yang berjudul “ Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara.”¹⁶

Metode pengasuhan santri dilakukan secara sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengasuhan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 7 Riyadhatul Mujahiddin. Proses ini mencakup pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan , pengawasan, keteladanan (Uswatun Hasanah), dan penciptaan lingkungan.

¹⁶ Jefry Muchlasin, “*Pola Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara.*”(2020) <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>

Santri menjalani kehidupan mereka secara eseluruhan melalui berbagai kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren. Bagian pengasuhan santri terlibat dalam proses pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini berupa aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan santri seperti, olahraga, seni, kepemimpinan, pengembangan diri, dan wirausaha. Lingkungan pondok akan dilengkapi dengan instrumen kedisiplinan untuk menjaga santri tersebut, yang diharapkan menjadi al-inasni, al-kamil atau santri yang memiliki identitas gontor.

Faktor yang mempengaruhi manajemen pengasuhan santri peran dan figur seorang pengasuh, pengurus asrama dan lingkungan pesantren sangat mempengaruhi pembentukan karakter santri. Adapun faktor yang menghambat manajemen pengasuhan ini yaitu kurangnya pemahaman wali santri tentang aturan dan kedisiplinan di lingkungan pesantren, sarana dan prasarana serta pengetahuan tentang pengasuhan yang dimiliki.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Maulana dalam skripsi yang berjudul “Pengasuhan Kiai Pesantren Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Ponpes Ma’hadut Tholabah Lebaksiu Tegal”¹⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengkaji bagaimana pengasuhan kiai dalam kepatuhan santri pondok pesantren Ma’hadut Tholabah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan skripsi ini menjelaskan tentang perilaku dan kepatuhan yang dimiliki oleh

¹⁷ Muhamad Rizky Maulana, “*Pengasuhan Kiai Pesantren Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Ponpes Ma’hadut Tholabah Lebaksiu Tegal*”(Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

para santri terbentuk dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang berupa individu santri itu sendiri, dan faktor eksternal yang berupa pengasuhan, lingkungan, dan budaya yang terdapat di dalam pesantren. Didalam pesantren yang Ma'hadut Tholabah pengasuhan dilaksanakan secara demokratis, yang mana di pesantren ini tidak hanya menentukan pengasuhan secara sepihak namun pesantren lebih berorientasi untuk melaksanakan pengasuhan sesuai dengan para santri.

Santri dipesantren memiliki kebebasan untuk menentukan keinginan yang ingin dilakukan dengan ketentuan tidak melanggar peraturan agama dan aturan-aturan yang sudah ada di pesantren. Santri mendapatkan hukuman dan hadiah sesuai dengan apa yang mereka lakukan, kiai juga selalu berusaha komunikatif dengan para santri. Di pesantren kiai menjadi tokoh yang membuat para santri menjadi pribadi yang lebih baik, karenanya dengan adanya contoh langsung dari kiai nya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Witasari, Subur dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora”¹⁸

Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui pola asuh santri di pondok pesantren Al Alif Blora yang berisi tentang pola asuh yang diterapkan oleh pesantren ini yaitu pola asuh otoriter dimana kiyai yang memiliki kekuatan dalam memberikan keputusan dan menjadi sumber

¹⁸ Witasari dan Subur, “Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora.”(2022)

utama yang wajib diikuti dan dipatuhi. Selain itu pesantren memiliki kontrol yang ketat kepada santrinya yang sifatnya wajib untuk dipatuhi dengan tujuan menjadikan santri agar lebih disiplin dan bisa bertanggung jawab sebagai seorang santri. Pondok pesantren juga mengadakan takziran atau hukuma kepada santri yang melakukan pelanggaran. Pola asuh ini didapatkan bertujuan untuk menjadikan santri sebagai seseorang yang *uswatun hasanah*, yang mentaati peraturan, seseorang yang bertanggung jawab atas dirinya dan dapat membangun etika yang baik dalam dirinya.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Achamad Dudin dan Munawaroh (Jurnal) 2020, "Sistem Pengasuhan Santri Pada Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor	a. Sama-sama meneliti tentang pola asuh b. sama-sama meneliti di lingkungan pesantren c. sama-sama menggunakan subyek santri	Fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui sistem pengasuhan santri melalui pengawasan dan pembimbingan santri.
2.	Bakti Toni Endaryono, Qowaid dan Robihudin	a. Sama-sama meneliti tentang pola asuh	Fokus penelitian ini adalah tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan

	(Jurnal) 2020, “pola asuh pendidikan pesantren terhadap perkembangan afektif anak di pondok pesantren Al qoharriyah kabupaten bogor.”	<p>b. sama-sama meneliti di lingkungan pesantren</p> <p>c. sama-sama menggunakan subyek santri</p>	afektif anak di pondok pesantren
3.	Jefry Muchlasin (Jurnal) 2020, “ Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara”	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pola asuh</p> <p>b. sama-sama meneliti di lingkungan pesantren</p> <p>c. sama-sama menggunakan subyek santri</p>	Penelitian ini berfokus pada cara pengasuhan santri dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren
4.	Muhammad Rizky Maulana (Skripsi) 2024, “Pengasuhan Kiai Pesantren Dalam Membentuk	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pola asuh</p> <p>b. sama-sama meneliti di</p>	Fokus penelitian ini adalah cara pengasuhan kiyai dalam membentuk kepatahuan santri baik terhadap pengasuh,

	Kepatuhan Santri di Ponpes Ma'hadut Tholabah Lebaksiu Tegal”	lingkungan pesantren c. sama-sama menggunakan subyek santri	guru dan peraturan yang ada di pesantren
5.	Oki Witasari dan Subur (jurnal) 2022, “ Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora	a. Sama-sama meneliti tentang pola asuh b. sama-sama meneliti di lingkungan pesantren c. sama-sama menggunakan subyek santri	Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter santri yang dilakukan melalui pola asuh yang diberikan kepada santri-santri nya di pondok pesantren

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Pada awalnya, ide tentang strategi didefinisikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Namun, menurut Freddy Rangkuti, definisi strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Namun, menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan konsisten yang dilakukan berdasarkan harapan pelanggan untuk masa depan.¹⁹ Strategi sejalan dengan perkembangan

¹⁹ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Srstrategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 33

konsep manajemen strategi. Sondang Siagian menyatakan bahwa strategi adalah cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tuntutan perubahan lingkungan. Strategi adalah rencana, metode, atau serangkaian tindakan atau siasat yang dirancang untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Menurut Steinner dan Minner, strategi berarti penetapan misi, atau penetapan sasaran organisasi. Ini melibatkan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran tersebut dan memastikan implementasinya.

Strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan kesulitan sekitarnya.²⁰

b. Peranan Strategi

Strategi sangat penting bagi pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan karena memberikan arah tindakan dan cara agar sesuatu yang dilakukan bisa mencapai tujuan. Menurut Grant strategi memiliki peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

1. Strategi sebagai faktor pendukung dalam pengambilan keputusan.

Strategi adalah bentuk yang menjelaskan bagaimana keputusan yang akan diambil oleh individu atau organisasi.

²⁰ M. Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2, 2019, 302

2. Strategi sebagai tujuan, konsep strategi diintegrasikan ke dalam visi dan misi untuk dijadikan sebagai penentu sebuah kegiatan.
3. Strategi sebagai alat untuk koordinasi dan komunikasi. Strategi menjadi salah satu peran berhasilnya sebuah organisasi atau kegiatan.²¹

2. *Parenting*

a. Definisi *Parenting*

Pola asuh (*parenting*), terdiri dari kata pola dan asuh. Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola bermakna corak, model, sistim, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.²² Maimunah Hasan mendefinisikan asuh artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sampai pengasuh merupakan orang yang melaksanakan tugas proses pembimbingan, memimpin, atau mengelola. Pola asuh yang dimaksud disini merupakan mengasuh anak. Mengasuh anak merupakan proses pendidikan dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya pada periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian pada bagian sebelumnya, mampu dipahami dimana pola asuh anak yang dimaksud merupakan kepemimpinan dan pembimbingan yang diterapkan pada anak yang terkait dengan kepentingan hidupnya.²³

²¹ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menatq, Vol. 2 No. 2, 2019, hal 60

²² yaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50

²³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 21

Salah satu konsep hubungan orangtua-anak yang telah berkembang di dunia psikologi saat ini adalah hubungan orangtua-anak, yang dibentuk oleh Diana Baumrind. Ini menyatakan bahwa hubungan orangtua-anak pada dasarnya adalah dua dimensi, yaitu kombinasi cinta (reaktivitas) dan persyaratan orang tua atau anak.²⁴ Dua dimensi membentuk anak-anak dengan kepribadian yang berbeda tergantung pada bagaimana orang tua menggunakan dua dimensi ini untuk anak-anak mereka. Edisi yang diharapkan dari hasil aplikasi 2D adalah anak mandiri dengan kepercayaan diri, tanggung jawab sosial dan perkembangan positif lainnya.

Seperti Padjrin yang menyatakan bahwa pola asuh yang dipraktikkan oleh Rasulullah adalah dengan kelembutan dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan kepada umatnya bagaimana memperlakukan anak sesuai dengan jenjang umurnya, dimana usia 0-7 tahun orang tua harus membimbing anak dengan cara belajar sambil bermain, usia 7-14 tahun ajarkan anak disiplin, akhlak yang baik dan sopan santun, usia 14-21 tahun ajak anak bertukar pikiran dan berdialog dan usia di atasnya lepaskan anak dengan kemandiriannya²⁵

Parenting atau juga sering disebut dengan pola asuh orang tua adalah interaksi antara orangtua dengan anak mereka dimana orang tua berusaha mendorong anak mereka dengan mengubah tingkah laku,

²⁴ Diana Baumrind, "Patterns of Parental Authority and Adolescent Autonomy," *New Direction for Child and Adolescent Development*, no. 108 (2005): 61.

²⁵ Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.

pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap nya paling tepat untuk anaknya agar anaknya bisa tumbuh, mandiri dan berkembang secara optimal, percaya diri dan lebih bersemangat.²⁶ Orang tua di setiap keluarga ingin anak-anaknya menjadi yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka. Bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya selanjutnya menentukan keinginan mereka supaya anak-anaknya menjadi yang terbaik. Menurut Baumrind, sebagaimana dikutip oleh Santrock, konsep “pola pengasuhan prinsipal” mengacu pada kontrol orang tua atas aktivitas anak dan keterlibatan mereka untuk mendukung perkembangan anak dan proses kedewasaan secara fisik dan psikologis.

27

Kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orang tua yang merupakan lingkungan pertama yang anak temui dan memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak.²⁸

b. Macam-macam pola pengasuhan

Baumrind membedakan tiga pola pengasuhan utama: demokratis/otoritatif, permisif, dan otoriter.²⁹

- 1) Pola pengasuhan demokratis atau dengan gaya otoritatif sejatinya bersifat positif dan dapat mendorong untuk mewujudkan

²⁶ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. hlm. 5

²⁷ Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill Humanities

²⁸ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*(IAIN Salatiga: ThufuLA, 2017), hlm.103

²⁹ Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill Humanities

kemandirian dalam diri anak. Salah satu konsekuensi dari pengasuhan demokratis ini adalah bahwa orang tua harus memiliki kendali atas bagaimana anak-anak mereka berperilaku dan menempatkan batas-batas kendali atas tindakan anak-anak mereka. Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan oleh anak dan orang tua, serta memberikan anak kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang telah disepakati. Orang tua yang menggunakan pendekatan pengasuhan otoritatif ini secara bertahap membantu anak menjadi lebih dewasa, menjadi lebih mandiri, dan belajar mengendalikan diri dan emosinya. Oleh karena itu, anak akan lebih mampu mengatasi masalahnya sendiri.

- 2) Selanjutnya Pengasuhan permisif ,Orang tua yang menggunakan gaya kepengasuhan permisif mungkin terlalu memanjakan anak-anaknya, tetapi mereka juga mungkin tidak secara aktif memberi tahu anak-anaknya tentang aturan, aturan, dan batasan penting. Beberapa orang tua permisif sangat terlibat dengan anak-anaknya dan memberi mereka apa yang mereka inginkan, tetapi sikap permisif jelas menunjukkan kurangnya struktur dan panduan, dan menunjukkan kurangnya keterlibatan konstruktif. Sebaliknya, orang tua yang permisif cenderung tidak mengajukan permintaan

atau mendukung keterlibatan anak untuk menjadi mandiri.³⁰ Jika orang tua mengasuh anak mereka dengan cara yang terlalu permisif, mereka cenderung melakukan kesalahan dan melakukan pelanggaran. Akibatnya, anak tersebut menjadi tidak mampu mengendalikan perilakunya, menjadi kurang dewasa, kehilangan harga diri, dan terasing dari keluarga.

- 3) Pengasuhan otoriter, dimana pengasuhan ini berbeda dengan pola pengasuhan demokratis, yang lebih berfokus pada orang tua yang menghargai kepatuhan dan cenderung membatasi dan memaksa anak-anak mereka untuk mengikuti segala perintah orang tua mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan dengan gaya otoriter ini nampak dalam diri anak menunjukkan kurang adanya kebahagiaan, takut salah, merasa rendah diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang kurang.³¹

c. Tim *parenting* pesantren

Tim *parenting* Pesantren adalah sekelompok pengurus pondok pesantren yang di tugaskan oleh pengasuh untuk membuat program-program yang berkaitan dengan cara pengasuhan yang ada di pondok pesantren. Pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus³².

³⁰ Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-determination theory: Basicpsychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.(2017)

³¹ Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-determination theory: Basic . (2017) psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

³² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 1128

Pengurus Pondok adalah kelompok santri yang telah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu menjaga santri. Pengurus bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kegiatan seluruh santri agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga dan tidak hilang. Pengurus juga bertindak sebagai guru, baik jasmani maupun rohani.

Pengurus Pondok adalah kelompok kecil orang yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk membantu menjalankan dan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren. Pengurus Pondok dapat dianggap sebagai seorang pendidik karena mereka bertanggung jawab untuk melakukan tugas tersebut. Dalam peran mereka sebagai orang tua, mereka bertanggung jawab atas pengawasan pendidikan anak-anak mereka, dari mulai menetapkan jadwal belajar yang sesuai, menyediakan tempat yang layak hingga perlu diperhatikan untuk menjaga semangat belajar santri³³.

d. Tugas Tim *parenting* Pesantren

- 1) Membuat Program *parenting*
- 2) Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati
- 3) Menjadikan pondok pesantren sebagai rumah bagi para santri
- 4) Menjalankan tugas menjadi seorang wali asuh bagi para santri
- 5) Membantu menjalankan visi dan misi tim *parenting*

³³ Pondok Pesantren Darunnajah, 30 Juni 2024, <https://darunnajah.com/kekeluargaan-di-pesantren-bagaimana-membangun-rumah-kedua-yang-penuh-kasih-sayang/>

3. Hubungan Kekeluargaan di Pesantren

a. Konsep Keluarga

Menurut teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, kapasitas yang dimiliki keluarga memengaruhi perkembangan anak.³⁴ Dalam kasus ini, dia menyatakan bahwa hubungan antara anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga itu sendiri. Dengan kata lain, sistem diluar keluarga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana orang tua berinteraksi dengan anaknya.

Berdasarkan teori ekologinya, Bronfenbrenner membagi tiga sistem yang kemudian berkembang menjadi lima sistem³⁵ eksternal yang bisaberinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, adapapun pembagiannya yaitu,

- 1) Mikrosistem (*microsystem*), pertumbuhan anak dipengaruhi secara langsung oleh lingkungannya seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan penitipan anak.
- 2) Mesosistem (*mesosystem*), hubungan mikrosistem mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini, peristiwa yang terjadi dalam keluarga dapat mempengaruhi bagaimana anak bersekolah dan begitupun sebaliknya.

³⁴ Urie Bronfenbrenner, "Ecology of the Family as Context for Human Development: Research Perspectives," *Developmental Psychology* 22, no. 6 (1986): 723.

³⁵ Urie Bronfenbrenner, "Ecological Models of Human Development," in *International Encyclopedia of Education* (Elsevier Sciences, 1994), 1643

- 3) Ekosistem (*exosystem*), perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak berhubungan langsung dengan kehidupannya sehari-hari, bahkan sangat jarang berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Contohnya seperti, tempat orangtuanya bekerja atau lingkungan dimana anak-anak tidak ada didalam lingkungan itu, sementara kedua orangtuanya adalah yang paling banyak berinteraksi dengan lingkungan tersebut, jadi interaksi orang tua dengan teman-teman sejawatnya secara langsung ataupun secara tidak langsung, mempengaruhi bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak, yang pada akhirnya juga mempengaruhi perkembangan anak.
- 4) Makrosistem (*macrosystem*) sistem ini merupakan sistem budaya dimana anak itu tinggal, jadi ini juga mempengaruhi perkembangan anak. Disebabkan oleh fakta bahwa prinsip-prinsip budaya yang digunakan oleh suatu komunitas akan diwariskan kepada generasi selanjutnya.
- 5) Kronosistem (*chronosystem*), Kronosistem (*Chronosystem*) yang didefinisikan sebagai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu, baik peristiwa tersebut adalah tahapan peristiwa normal (seperti sekolah, kerja, menikah, dst) maupun peristiwa yang tidak normal (kecelakaan, bercerai, putus sekolah, dst). Maka peristiwa-peristiwa tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak.

b. Kekeluargaan di Pesantren

Tujuan syiar islam adalah mewujudkan kehidupan mulia bagi pengikutnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah menjalin dan memelihara ikatan tali persaudaraan antara umat yang lain. Ikatan persaudaraan menuntut adanya pengorbanan, kasih sayang, tolong menolong yang dimulai dari anggota keluarga. Melalui sistem kekeluargaan, seseorang akan mendapatkan pembinaan agama, bimbingan moral, menegakkan hubungan sosial yang akrab dan memelihara rasa kesetiaan terhadap keluarga.³⁶

Kekeluargaan di pesantren adalah rasa persaudaraan dan keakraban yang tercipta antara semua warga yang ada di lingkungan pesantren. Ini mencakup hubungan antara santri satu sama lain, santri dengan guru mereka, dan bahkan karyawan pesantren. Di pesantren, kekeluargaan bukan hanya keakraban, juga tentang saling mendukung, berbagi, dan peduli satu sama lain seperti keluarga besar. Kekeluargaan sangat penting dibangun di dalam pesantren karena santri tinggal di asrama tidak bersama orang tuanya, mereka harus bisa tumbuh bersama dengan sekitarnya agar bisa belajar di pesantren dengan baik. Dengan adanya hubungan kekeluargaan di pesantren santri akan merasa adanya keluarga baru didalam asrama dan akan lebih merasa nyaman saat berada di asrama pesantren.³⁷

³⁶ Al-Rahim, 1997, hal. 11

³⁷ Pondok Pesantren Darunnajah, 30 Juni 2024, <https://darunnajah.com/kekeluargaan-di-pesantren-bagaimana-membangun-rumah-kedua-yang-penuh-kasih-sayang/>

Adapun cara-cara yang dilakukan pesantren untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di pesantren yaitu :

- 1) Membangun asrama yang menjadikan santri saling berkesinambungan seperti, makan bersama, mengadakan kegiatan belajar bersama, dan lain sebagainya.
- 2) Menjadikan peran Pengurus sebagai pengganti orang tua, sehingga santri merasa disayangi dan dibimbing pengurus yang bertanggung jawab sebagai wali asuh para santri.
- 3) Memberikan forum komunikasi atau kegiatan kumpul untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap satu sama lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dimana peneliti ingin memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan penelitian pustaka dimana dengan mempelajari dan menelaah data-data tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yang berlokasi di Jl. Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil penelitian di Asrama Putri yang memiliki strategi berupa pembentukan Tim *Parenting*. Asrama putri terdiri dari 3 lembaga yaitu SMK, SMA dan MA.

Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di asrama putri pondok pesantren Nurul Islam selama melakukan penelitian yaitu mengenai

³⁸ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

³⁹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Gramata Publishing, 2013),75

kurangnya hubungan kekeluargaan antara teman, antara pengurus dan guru, dengan adanya permasalahan tersebut maka pengurus mengupayakan adanya strategi berupa tim *parenting*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang ingin kita teliti.⁴⁰ Subyek berfungsi agar peneliti dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya, subyek peneliti diperoleh melalui penggunaan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini didasarkan pada serangkaian topik penelitian, dan kriteria berikut digunakan untuk memilih subjek penelitian:

1. Tim Parenting
2. Pengurus yang mengikuti kegiatan *parenting*
3. Pengurus yang mendampingi santri

Adapun subyek penelitian yang di pilih yaitu:

1. Nur Hamidah Sekertaris Koordinator Tim *Parenting*
2. Sari Dewi Jakfar Ketua tim *parenting* dan Ketu Asrama putri pondok pesantren nurul islam
3. Roi'hatul Jannah Sekertaris tim *parenting* asrama putri pondok pesantren nurul islam
4. Riska Mar'atus Bendahara tim *parenting* asrama putri pondok pesantren nurul islam

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47.

5. Nuril Hidayah anggota tim *parenting* asrama putri pondok pesantren nurul islam
6. Husniatul Hasanah anggota tim *parenting* asrama putri pondok pesantren nurul islam
7. Rivina Variska Pengurus kamar asrama putri pondok pesantren nurul islam
8. Rozalina Ainun Pengurus kamar asrama putri pondok pesantren nurul islam
9. Feni Dwi Lestari Pengurus kamar asrama putri pondok pesantren nurul islam
10. Ulfatul Hasanah Santri putri pondok pesantren nurul islam
11. Aila Lailatul Jannah Santri putri pondok pesantren nurul islam
12. Linda Wahyu Ningsih Santri putri pondok pesantren nurul islam

Peneliti memilih 12 subyek tersebut berdasarkan kriteria yang sudah peneliti tentukan dan yang memahami tentang bagaimana strategi *parenting* yang diberikan untuk membangun hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren Nurul Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Karena tujuan penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2016), 225

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Menggunakan metode ini peneliti dapat meneliti dan mengamati tentang bagaimana strategi pengurus di asrama putri pondok pesantren Nurul Islam dalam menciptakan hubungan kekeluargaan di lingkungan pesantren melalui program *parenting*. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan oleh peneliti. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah *in-dept interview*. *In-dept interview* adalah wawancara mirip dengan percakapan informal, dimana peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan atau sistematis. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk informasin dari semua responden yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan

serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah peneliti⁴²

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode menganalisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cylical*) dan berlangsung secara terus-menerus. Ada 3 tahapan dalam kegiatan dalam kegiatan menganalisis data, yaitu :⁴³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih sesuatu yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, tahapan berikutnya adalah menyajikan data untuk bisa dipahami sesuai dengan klasifikasinya. Data yang tersaji dianalisis, disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan penelitian.

3. Kondensasi Data

Langkah selanjutnya adalah kondensasi data, dalam meneliti data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang dikumpulkan.⁴⁴ Hal ini merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data.

⁴² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 152

⁴³ Nawawi, *Metode Penelitian Hukum Islam*, (Malang: Genius Media, 2014), 104.

⁴⁴ Ibid, 103-104

F. Keabsahan Data

Sugiono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁵ Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas (*credibility*) penelitian ini. Moleong mengatakan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.⁴⁶ Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ini menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data.⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi adalah cara untuk menerapkan metode ini.⁴⁸ Kita harus membandingkan apa yang dilakukan responden (responden) dan apakah keterangan yang mereka berikan dalam wawancara konsisten dan didukung oleh foto dalam dokumentasi. Selain itu, kita juga harus membandingkan data lainnya, seperti jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memberi penjelasan tentang tahap-tahap penelitian yang berlangsung, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, yang mana peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti mencoba memadukan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.
- c. Mengurus peridzinan, untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan adanya kekuasaan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki izin agar bisa meneliti di tempat yang disetujui, tentunya peneliti wajib tahu kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin terhadap pelaksanaan penelitian.
- d. Mengumpulkan data yang sebenarnya, ditahap ini peneliti menilai keadaan lapangan dengan tujuan agar bisa mengumpulkan data dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dimaksud disini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan persiapan penelitian, untuk tahap ini hanya seputar hal-hal yang harus dilengkapi selama penelitian. Diantaranya mengenai izin mengadakan penelitian, bahan yang diperlukan saat penelitian, dan hal-hal yang lain yang perlu dipersiapkan saat penelitian.

- g. Persoalan etika penelitian, yaitu peneliti menyesuaikan keadaan sekitar masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

2. Tahap Kerja Lapangan

- a. Persiapan diri, dalam hal ini diperlukannya kesiapan diri baik secara fisik maupun mental serta mengingat persoalan etika.
- b. Memasuki lapangan, dalam hal ini dimungkinkan hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara keduanya.
- c. Melakukan pengumpulan data, disini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah menyelesaikan penelitian lapangan dan pengumpulan data, selanjutnya yaitu peneliti harus mengolah data yang sudah diperoleh. Adapun tahap-tahapnya yaitu :

- a. Konsolidasi pengumpulan data berarti mengatur dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Analisis data berarti menggunakan teknik analisis untuk menginterpretasikan dan mendapatkan pemahaman yang relevan tentang data yang dikumpulkan.
- c. Pemeriksaan validitas memastikan bahwa data adalah akurat dan andal melalui proses validasi dan pemeriksaan.

- d. Penarikan kesimpulan berarti menggabungkan temuan dari analisis data untuk membuat kesimpulan yang lebih baik.



BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok pesantren nurul islam didirikan pada tahun 1981 oleh KH.Muhyiddin Abdussomad yang terletak di Jl. Pangandaran No 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur.⁴⁹ Pondok Pesantren Nurul Islam awalnya hanya berdiri sebagai pesantren saja tapi dengan adanya keinginan untuk mengolaborasikan pendidikan pesantren dengan persekolahan, makanya kami mendirikan madrasah berupa pembelajaran Diniyah dan Pendidikan Formal walaupun secara bertahap yang tujuannya untuk memberikan bekal ilmu agama serta ilmu umum. Lembaga yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam antara lain yaitu SMP didirikan pertama pada tahun 1982, TK Bina Prasa Nuris pada Tahun 1985, SMA Nuris berdiri pada tahun 1989, SMK Nuis pada tahun 2003, MTS Unggulan Nuris berdiri pada Tahun 2008, MI Unggulan Nuris *Full Day School* berdiri pada tahun 2010, MA Unggulan Nuris pada Tahun 2011 dan Ma'had Aly Nuris berdiri pada tahun 2021.⁵⁰

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki 4 asrama yaitu 2 asrama Putra Dalem Belakang dan Dalam Pusat serta 2 asrama Putri yaitu Dalem Timur dan Dalam Barat. Saat ini pengasuh pondok pesantren Nurul

⁴⁹ "Nuris Jember," <https://pesantrennuris.net/>

⁵⁰ Sari Dewi Jakfar, wawancara, Jember, 22 Desember 2024

Islam adalah Gus Robith Qoshidi LC., beliau adalah putra kedua dari pendiri pondok pesantren nurul islam.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Islam

Alamat Lengkap Pesantren : Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo
Sumpersari Kabupaten Jember
Provinsi Jawa Timur

Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : Pondok Pesantren
Telepon / Fax : 0331339544
Kode Pos : 68125
Email : yayasannurisjember@gmail.com
Website : <https://pesantrennuris.net/>

3. Profil TIM PARETING

Tim *parenting* asrama putri pondok pesantren nurul islam adalah sebuah organisasi yang di bentuk oleh pengasuh yang berisi tentang kegiatan-kegiatan seputar cara menjadi seorang wali asuh yang baik untuk santrinya. Tim *parenting* masih baru berdiri pada tahun 2024 dimana asrama putri adalah asrama yang masih menjadi percobaan.

Tim *parenting* terbentuk pada bulan Agustus 2024, dimana awal mulanya terbentuk karena keinginan pengasuh untuk menjadikan pondok sebagai rumah bagi para santri. Dengan adanya berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di asrama pengasuh ingin mengatasi atau meminimalisir permasalahan tersebut. Yang kami lihat kurang nya

kekompakkan antar pengurus dan kurangnya empati yang ada pada diri pengurus, pengasuh ingin menjadikan pengurus sebagai ibu untuk santri-santrinya. Para pengurus itu adalah santri yang baru saja lulus dari sekolah Aliyah/SMA mereka juga sama-sama masih belajar untuk bisa beradaptasi dengan santri-santri. Mereka yang awalnya dididik sekarang menjadi pendidik. Oleh karena itu pengasuh berinisiatif untuk memberikan wadah bagi para pengurus agar bisa mengembangkan rasa kepedulian antara sesama dan kepada santrinya. Pentingnya pengetahuan tentang bagaimana cara menjadi seorang ibu itu adalah hal yang harus mereka miliki sebagai dasar bagaimana membentuk sebuah keluarga di dalam pesantren. Pengasuh berinisiatif untuk membentuk *Tim Parenting* dimana disana mereka adalah pengurus pondok asrama putri.⁵¹

Tim parenting yang ada di asrama putri awalnya pemberian materi yaitu pengadaan *workshop* berupa pemberian materi kepada para pengurus tentang macam-macam pengasuhan. Agar pengurus dapat mengetahui cara menyikapi santri-santri yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Lalu berkembang hingga saat ini yaitu penerapan ilmu *parenting* yang sudah didapatkan ketika pemberian materi tersebut.

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto *Tim Parenting*

a. Visi

“Menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang pengurus dan santri”

⁵¹ Nur Hamidah, wawancara, Jember, 26 Desember 2024

b. Misi :

- a) Meningkatkan potensi pengurus dalam membimbing santri
- b) Meningkatkan pengetahuan *parenting* serta keterampilan dalam mendidik santri
- c) Meningkatkan kasih sayang dan empati sesama pengurus
- d) Meningkatkan kasih sayang dan empati sesama santri

c. Tujuan

Adapun tujuan terbentuknya *parenting* di asrama putri pondok pesantren nurul islam yaitu :

1. Terwujudnya pengurus yang memiliki rasa empati dan kasih sayang
2. Terwujudnya pengurus yang solid dan bertanggung jawab
3. Terwujudnya pengurus dan santri yang memiliki akhlakuk karimah
4. Menciptakan sebuah hubungan kekeluargaan dalam pesantren
5. Menjadikan pesantren sebagai tempat singgah ternyaman dan terindah.

d. Motto

Adapun MOTTO dari Tim *Parenting* ini adalah **Menjadikan Pondokku Laksana Ibu Kandungku**

5. Stuktur Kepengurusan TIM *Parenting*

Struktur kepengerusan langsung dibentuk oleh pengasuh pondok pesantren nurul islam asrama putri :

Tabel 4.1
Struktur Anggota Tim Parenting

No	Nama	Jabatan
1.	Ning Lailatul Happy Dian	Koordinator Tim Parenting
2.	Nur Hamidah	Sekretaris Koordinator
3.	Sari Dewi Jakfar	Ketua Tim Parenting
4.	Wakil Ketua Tim Parenting	Ro'ihatul Jannah
5.	Sekretaris I	Jihan Nabila Umar
6.	Sekretaris II	Husniatul Hasanah
7.	Bendahara	Riska Mar'atus
8.	Anggota	Elvi Maziyah
9.	Anggota	Ayu Novitasari
10.	Anggota	Nurul Caula
11.	Anggota	Septia Tri H
12.	Anggota	Siti Aisyah
13.	Anggota	Siti Lutfiyah
14.	Anggota	Devi Audi
15.	Anggota	Putri Handayani
16.	Anggota	Daratul Laila
17.	Anggota	Alfiatus Sahro
18.	Anggota	Alfiatul Hidayah
19.	Anggota	Mey Nur Afni
20.	Anggota	Faiqotul Hikmah
21.	Anggota	Khoiriyah Agustin
22.	Anggota	Nuril Hidayah
23.	Anggota	Nuriya Hanna
24.	Anggota	Iva Datul Amaliya
25.	Anggota	Ulfatul Hasanah
26.	Anggota	Maulida
27.	Anggota	Feni Dwi

28.	Anggota	Elok Adawiyah
29.	Anggota	Luluk Khoirotul
30.	Anggota	Putri Cantika
31.	Anggota	Siti Hilmiyah
32.	Anggota	Aminah Ghaffar
33.	Anggota	Naila Ramadhani
34.	Anggota	Intan Permata Sari
35.	Anggota	Hidayatul Adilla
36.	Anggota	Wiridatus Sholehah
37.	Anggota	Hilyatul Azhar
38.	Anggota	Sarwatul Izzatul Mufida
39.	Anggota	Firda Maghfiroh
40.	Anggota	Muzayyanah
41.	Anggota	Febyca Hidayati
42.	Anggota	Ulfatul Fuadiyah
43.	Anggota	Dita Eka
44.	Anggota	Ayyub Mukarromah
45.	Anggota	Farhatul Adawi
46.	Anggota	Himmatul Ulya
47.	Anggota	Rozalina Ainun
48.	Anggota	Rivina Fariska
49.	Anggota	Syifa Nurul
50.	Anggota	LukLuk Rochmatul
51.	Anggota	Anisa Yazid
52.	Anggota	Siti Aisyah
53.	Anggota	Zuhrotul Mahfudhoh
54.	Anggota	Ilmiyah
55.	Anggota	Naomy Qurrota

B. Penyajian Data Dan Analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian dimana hasil yang didapatkan di lapangan ditulis di bab ini. Hasil yang sudah didapatkan dijabarkan agar dapat menghasilkan serangkaian kesimpulan. Peneliti mencari informasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan melalui penyajian data dan analisis data. Selain itu, peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk dokumentasi pendukung serta melakukan observasi. Adapun penyajian dan analisis data yang sudah didapatkan yaitu:

1. Bentuk Strategi Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Tim *Parenting* di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Tim *parenting* merupakan sebuah Program yang ada di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember hal ini di paparkan langsung oleh ketua tim *parenting* yaitu Sari Dewi Jakfar :

Tim *Parenting* adalah sebuah Program yang ada di pondok pesantren yang terbentuk karena keinginan pengasuh untuk mengembangkan kemampuan pengurus dalam meningkatkan potensi membimbing santri. Tim *parenting* di asrama putri ini masih tergolong baru, karena ini masih percobaan dari asrama-asrama yang lain, tim *parenting* ini adalah pengurus-pengurus yang ada di asrama putri.. Melihat santri yang terus berkembang di pondok pesantren ini, pengasuh ingin memberikan yang terbaik untuk para santrinya dan juga ingin memberikan bekal terhadap para pengurus agar bisa memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi para santrinya.⁵²

⁵² Sari Dewi Jakfar, Ketua Tim Parenting, Wawancara, Jember 22 Desember 2024

Hal ini juga di pertegas oleh ibu Nur Hamidah selaku sekretaris koordinator Tim *Parenting* :

Membangun hubungan kekeluargaan di pesantren adalah tugas kita semua, membuat santri merasa nyaman dan betah dipondok adalah tugas terbesar bagi seorang pengurus. Oleh karena itu sebelum mengarah kepada santrinya pengasuh ingin pengurus yang ada di asrama putri memiliki rasa kepedulian kepada santrinya, dikarenakan pondasi dari nyamannya seorang santri itu adalah bagaimana pemberian kasih sayang yang diberikan oleh wali asuh atau ustdzah kamarnya, dari situ pengasuh berinisitif untuk membentuk Tim *Parenting* yang didalamnya berisi sebuah program tentang pendalaman menjadi orang tua yang baik.⁵³

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu anggota Tim *Parenting* yaitu Rivina Fariska selaku anggota dan pengurus kamar di asrama putri pondok pesantren nurul islam :

Pondok pesantren nurul islam ini tergolong pesantren yang bernuansa modern, disini kegiatan yang dilakukan bukan hanya tentang kepesantrenan tetapi juga hal-hal yang mengarah ke umum. Karena pengasuh ingin santri disini itu memiliki wawasan yang lebih luas, mereka akan di lepas ketika sudah tidak dipesantren lagi. Sama halnya dengan pengurus yang ada disini, di asrama putri pengasuh ingin pengurus memberikan yang terbaik untuk santrinya, melihat santri yang ada di asrama jauh dari orang tuanya pengasuh berharap pengurus atau ustdzah bisa mendampingi santri dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu pengasuh mengadakan program berupa pembentukan Tim *parenting* yang dimana dalam tim ini adalah berisi kegiatan-kegiatan pendukung agar dapat menumbuhkan potensi pengurus dalam mendidik santri-santrinya.”⁵⁴

Kegiatan pertama tim *parenting* di asrama putri pondok pesantren nurul islam awalnya berupa adanya workshop yang diadakan pada tgl 18 Agustus 2024 dimana workshosp ini hanya diikuti oleh beberapa

⁵³ Nur Hamidah, Sekertaris Koordinator Tim Parenting, Jember 26 Desember 2024

⁵⁴ Rivina Fariska, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

pengurus. Hal ini dijelaskan oleh wakil tim *parenting* yaitu Ro'ihatul jannah :

Awalnya sebelum terbentuk struktur tim *parenting* pengasuh mengadakan kegiatan berupa pengadaan workshop pada tgl 18 agustus 2024 dimana kegiatan tersebut hanya diikuti oleh beberapa pengurus inti yang ada di asrama seperti ketua pondok, ketua wilayah, ketua divisi. Setelah melakukan kegiatan tersebut pengasuh merasa kegiatan ini sangat penting untuk para pengurus yang lain, dikarenakan ilmu yang di dapatkan ketika kita belajar *parenting* bisa di terapkan di pengasuhan kepada santri. Pada tgl 23 Agustus pengasuh membentuk tim *parenting* dan membuat rencana kegiatan untuk tim *parenting* ini.”⁵⁵

Hal ini juga di paparkan oleh Riska Mar'atus selaku ketua wilayah yang sekarang menjabat sebagai bendahara tim *parenting*:

Sebelum adanya program Tim *Parenting* ini pengasuh hanya mengadakan workshop pada bulan agustus, pemateri yang di undang yaitu farha cicek atau sering dipanggil bu cici, pada workshopt pertama ini kami merasakan banyak manfaat tentang pentingnya mengetahui ilmu menjadi orang tua. Kami juga banyak belajar tentang bagaimana peran penting seorang pengurus bagi para santrinya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu para pengurus agar bisa menjadi wali asuh yang baik untuk para santri.⁵⁶

Bentuk Strategi yang sudah diterapkan oleh Tim *Parenting* yang berjalan hingga saat ini yaitu penerapan Curhat santri yang diadakan setiap satu minggu sekali, tim *parenting* membuat program ini dengan tujuan agar para santri merasa terbuka dan bisa lebih merasa nyaman di dalam kamar atau asrama. Curhat santri yang diadakan di asrama putri ini yaitu secara per kamar, yang memimpin curhat santri ini adalah

⁵⁵ Ro'ihatul Jannah, Sekertaris Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

⁵⁶ Riska Mar'atus, Bendahara Tim Parenting, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

pengurus kamar atau pendamping kamar. Hal ini dijelaskan oleh Nuril

Hidayah salah satu anggota tim *parenting* sekaligus pendamping kamar:

Bentuk program yang diadakan oleh tim *parenting* yang saat ini terus berjalan yaitu curhat santri, dimana kegiatan ini berlangsung setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu malam minggu setelah sholat maghrib, para santri akan berkumpul dikamar masing-masing untuk melakukan curhat santri yang dipimpin oleh ustdzah kamarnya. Hal yang dibahas mulai dari keluhan di pondok pesantren ataupun dikamar masing, curhat santri ini sebenarnya tidak ada batasan dalam membahas apalagi tentang permasalahan-permasalahan yang ada di asrama ataupun dikamar dengan adanya curhat santri kami tim *parenting* bisa memberikan wadah kepada santri agar bisa merasa nyaman dipondok dan keluhan-keluhan yang ada akan kami sampaikan kepada atasan agar bisa segera ditangani.”⁵⁷

Program tim *parenting* selanjutnya yang sudah berjalan dipondok pesantren adalah pembiasaan bersalam-salaman kepada ustdzah kamar sebelum berkegiatan. Hal ini dijelaskan oleh rozalina ainun naim selaku anggota tim *parenting* dan juga pengurus kamar :

Kegiatan yang di adakan oleh tim *parenting* salah satunya yaitu pembiasaan bersalaman kepada ustdzah kamarnya, hal ini bertujuan agar santri lebih menganggap ustdzah kamarnya sebagai ibu bagi para santri. Dengan adanya pembiasaan bersalaman ini diharapkan para santri lebih bisa menghargai Pendamping kamarnya dan mampu menghormati selayak ibunya sendiri. Pembiasaan ini masih berjalan sekitar 4 bulan, dan evaluasi yang didapatkan dengan adanya pembiasaan bersalaman ini santri lebih disiplin berangkat kegiatan.”⁵⁸

Hal ini diperkuat juga oleh Ro’ihatul Jannah selaku wakil ketua tim *parenting*:

Pembiasaan bersalaman ini berawal dari keinginan pengasuh yang ingin menjadikan pondok ini laksana rumah bagi para santri, membangun hubungan kekeluargaan di pondok pesantren adalah

⁵⁷ Nuril Hidayah, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

⁵⁸ Rozalina Ainun Naim, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 10 Januari 2025

salah satu visi dan misi *parenting*. Pengasuh ingin asrama ini menjadi rumah pengganti untuk santinya, dengan adanya pembiasaan bersalaman ini diharapkan santri bisa lebih menghargai dan menghormati ustazah kamar nya selaku wali asuh mereka.”⁵⁹

Program yang diadakan oleh tim *parenting* bukan sekedar penerapam saja tetapi bekal ilmu yang juga diberikan kepada para ustazah agar dapat mengembangkan kemampuan nya menjadi wali asuh. Hal ini disertai dengan adanya program berupa workshop yang dilakukan kepada seluruh tim *parenting* atau pengurus asrama putri pondok pesantren nurul islam. Workshosop yang ke dua diadakan pada tgl 3 September 2024, dimana kegiatan ini berlangsung di pondok pesantren nurul islam. Hal ini disampaikan oleh Sari Dewi Jakfar selaku ketua Tim *Parenting*:

Kegiatan tim *parenting* bukan hanya penerapan kepada santri, pengasuh ingin para pengurus mempunyai bekal ilmu kepengasuhan yang cukup agar mampu mendidik para santrinya. Workshop yang saat ini terus berjalan bertujuan agar para pengurus mampu mempelajari ilmu-ilmu *parenting* yang lebih luas. Workshop yang selanjutnya yaitu diadakan untuk seluruh pengurus atau seluruh anggota tim *parenting* dimana kegiatan ini berlangsung di asrama putri pondok pesantren nurul islam pada tgl 3 september 2024, pemateri yang hadi pada workshop ini adalah Ns. Ibu Dini Kurniawati S.Kep. M.Kep. Mat dimana beliau adalah seorang dosen fakultas keperawatan di Universitas Jember. Beliau memberikan materi tentang macam-macam pengasuhan, memberikan cara atau strategi bagaimana menghadapi anak-anak zaman sekarang dan masih banyak sekali ilmu yang kami dapatkan dari pemaparan materi beliau. Didalam kegiatan *parenting* sendiri kami bukan hanya mendengarkan materi saja tetapi diberikan permainan agar kami tidak jenuh, dan hal itu kami terapkan juga kepada para santri.⁶⁰

Strategi yang dilakukan oleh tim *parenting* untuk membangun hubungan kekeluargaan di asrama putri ini juga berupa pengadaan kegiatan

⁵⁹ Roi'hatul Jannah, Wakil Ketua Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Januari 2025

⁶⁰ Sari Dewi Jakfar, Ketua Tim Parenting, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

yang dimana kegiatan ini mendukung para santri agar bisa bekerjasama dengan teman-temannya sehingga akan menumbuhkan rasa kekompakan dan persaudaran yang lebih erat. Hal ini dijelaskan oleh Husniatul Hasanah selaku Sekertaris Tim *Parenting*:

Program yang kami adakan kepada para santri tujuannya agar mampu membangun keakraban, keharmonisan dan kekompakan kepada para santri agar bisa menjadikan asrama sebagai tempat ternyaman bagi para santri, tim *parenting* sendiri memiliki tujuan yaitu membangun hubungan kekeluargaan di pesantren, oleh karena itu program yang kami adakan harus berkaitan dengan bagaimana cara menjadikan asrama ini menjadi rumah bagi para santri. Program yang sudah kami jalankan memang masih belum terhitung banyak akan tetapi dari berbagai program yang sudah dibuat program kami terus berjalan hingga saat ini, mulai dari curhat santri, bersalaman kepada ustzah kamara berkegiatan dan kami juga mengadakan lomba-lomba yang dimana kegiatan ini diadakan secara berkelompok agar mampu membangun antara santri yang satu dan santri yang lainnya.”⁶¹

Dengan adanya program-program *parenting* yang ada dipondok di asrama pengasuh berharap dapat membuat pesantren lebih terasa nyaman bagi para santri maupun pengurus. Pentingnya ilmu *parenting* juga disampaikan oleh bu cici saat pengadaan workshop *parenting* yang ke-3. Beliau menjelaskan bahwa mengetahui cara menghadapi anak-anak adalah salah satu hal yang sangat penting, karna setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan ini setidaknya para pengurus mengetahui apa saja macam-macam pengasuhan yang bisa diterapkan kepada para santri. Workshop yang diadakan oleh pengasuh membantu memberikan pemahaman kepada para pengurus tentang bagaimana cara

⁶¹ Husniatul Hasanah, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

mendidik dan mengasuh santri hal ini dijelaskan oleh salah satu tim *parenting* yang juga bertugas sebagai ustdzah kamar yaitu feni dwi lestari :

Program yang diadakan oleh pengasuh berupa workshop yang dimana didalamnya berisi tentang materi yang dapat dipelajari oleh pengurus, hal ini sangat berpengaruh menurut pendapat saya dikarenakan saya sendiri sebagai ustdzah kamar memiliki 30 santri yang saya asuh atau yang saya asuh dari pengalaman saya 5 mengabdikan disini saya kepribadian seseorang itu berbeda-beda. Dengan adanya sebuah tim *parenting* ini sangat membantu pengurus terutama saya ternyata tidak semua santri bisa di asuh dengan cara yang sama, terkadang ada yang menggunakan pengasuhan otoriter, otoritatif ataupun permisif. Ternyata setelah saya mengikuti kegiatan tim *parenting* ini juga dapat memudahkan saya untuk menghadapi anak-anak ini. Bukan hanya itu program *parenting* yang dibuat oleh pengasuh ini juga dapat menghasilkan program-program bagi para santri yang dapat menumbuhkan keakraban atau kekeluargaan di dalam pesantren ini. Program yang diterapkan oleh tim *parenting* kepada santri juga sangatlah membantu karena semenjak berdirinya tim *parenting* ini sekitar 6 bulan itu sudah meningkatkan semangat para santri untuk belajar di pondok pesantren.⁶²

Hal ini juga senada dengan penyampaian Husniatul Hasanah selaku Sekretaris tim *parenting* tentang program yang sudah diterapkan, hal ini membuat para santri dan pengurus lebih erat hubungan kekeluargaannya. Adapun penjelasan Husniatul Hasanah tentang program *parenting* ini yaitu:

Program *parenting* ini sangat bagus menurut saya, karena program-program yang diadakan juga sangat menarik. Mulai dari pengadaan workshop yang dapat menambah ilmu bagi pengurus serta program-program yang diadakan oleh tim *parenting* sendiri untuk diterapkan kepada para santri. Tim *parenting* ini sangat membantu membangun hubungan yang baik di pesantren karena kegiatannya selalu membutuhkan kekompakan dan kerja sama. Apalagi selama 3 kali workshop kami para pengurus merasa sangat banyak belajar tentang bagaimana menjadi seorang ibu, mengetahui tentang bagaimana cara menghadapi santri adalah salah satu kemudahan bagi kami mendidik para santri, apalagi santri saat ini yang masih bisa dikategorikan tidak bisa jauh dari orang tuanya, jadi dengan pengurus mengetahui cara

⁶² Feni Dwi Lestari, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 29 Desember 2024

mendidik santri, santri tidak akan merasakan kurangnya kasih sayang keluarga. Membangun hubungan kekeluargaan bagi para pengurus bukan hal yang mudah tetapi dengan berjalannya program-program yang sudah diadakan maka semua terasa lebih ringan dan lebih mudah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi bahwasannya, kegiatan tim *parenting* ini pengurus atau wali asuh bagi para santri akan lebih mudah untuk bisa mendidik dan mengasuh santri yang ada di asrama, dengan adanya kegiatan yang diterapkan oleh tim *parenting* santri juga pengurus dapat memiliki bekal ilmu *parenting* sebagai seorang ibu.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan visi dan misi tim *parenting* yaitu menjadikan pondok pesantren sebagai rumah bagi semua santri dan membangun hubungan kekeluargaan yang erat di dalam pesantren, dengan terus berjalannya program ini diharapkan para santri dan pengurus akan lebih nyaman tinggal di dalam asrama pesantren.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Terlaksananya Program *Parenting* Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok pesantren adalah tempat seseorang untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama, seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar dipondok pesantren harus mampu mengikuti semua peraturan-peraturan yang ada dipondok pesantren. Sama halnya dengan di pondok pesantren nurul islam jember, santri yang ingin belajar disana wajib untuk menetap di

⁶³ Husniatul Hasanah, Sekertaris Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

⁶⁴ Observasi di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, 28 Desember 2024

asrama. Pendidikan di pondok pesantren nurul islam tergolong pesantren yang modern dimana pondok ini bukan hanya unggul di pendidikan agama juga tetapi sudah terkenal berprestasi di pendidikan umum. Berkembangnya sebuah pesantren juga dinilai dari cara pengasuhan kepada para santrinya, semakin nyaman santri berada dipesantren maka akan lebih mudah pesantren untuk mengajak orang-orang untuk masuk didalam pesantren. Permasalahan yang sering terjadi didalam asrama pesantren biasanya tidak betahnya para santri dikarenakan kegiatan yang terlalu padat, lingkungan yang baru serta peraturan-peraturan yang harus mereka taati. Hal ini menjadi PR bagi pengasuh dan juga pengurus pesantren, merek harus pandai-pandai menyusun strategi agar mampu menjalankan visi dan misi pesantren.

Setiap pesantren memiliki macam-macam strategi tentang cara pengasuhan kepada santri, di pondok pesantren Nurul Islam Jember pengasuh membuat program yang mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi dipesantren tersebut. Di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember pengasuh membuat sebuah program berupa pembentukan tim *parenting* yang disana tujuannya agar programnya dapat membantu mewujudkan pesantren sebagai rumah bagi para santri, agar mampu membangun hubungan kekeluargaan didalam pesantren. Banyak sekali Faktor yang sangat mempengaruhi berjalannya program yang sudah berjalan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program *parenting* ini:

a. Faktor Pendukung Terlaksananya Program Tim *Parenting* Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan

Setiap hal yang ingin dicapai itu perlu adanya proses, begitu juga program yang ingin diadakan oleh tim *parenting* yaitu ingin menumbuhkan rasa hubungan kekeluargaan didalam pesantren. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi berjalannya program yang diadakan oleh tim *parenting* adapun faktor pendukung terlaksanya program *parenting* yaitu dengan kerjasama sama antara tim *parenting* dan bagaimana respon santri. Hal ini dijelaskan langsung oleh Sari Dewi Jakfar selaku ketua tim *parenting* asrama putri sebagai berikut:

Tim *parenting* disini berdiri karena memang keinginan pengasuh, faktor yang sangat mendukung kegiatan ini adalah support dari pengasuh yang memberikan fasilitas memadai kepada tim *parenting*. Selain itu kerja sama antar pengurus asrama memberikan dampak yang sangat besar kepada berjalannya program ini, semakin kompak anggota tim *parenting* dalam bekerja sama untuk menjalankan program tim *parenting* maka akan semakin gampang mencapai tujuan. Santri juga sangat mempengaruhi berjalannya program ini, karena jika santri tidak bisa mengikuti kegiatan yang sudah diadakan maka akan semakin sulit program *parenting* berjalan"⁶⁵

Hal ini juga senada dengan penjelasan Roihatul Jannah selaku sekretaris tim *parenting* :

Pengurus yang aktif dan mau belajar tentang *parenting* menjadi faktor terbesar berjalannya program kami. Pengurus yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik santri harus belajar tentang bagaimana menjadi wali asuh yang baik dan benar bagaimana kita mau menjalankan program jika pengurus tim *parenting* tidak mengerti tentang isi *parenting* itu sendiri. Maka faktor terbesar kami yaitu kerjasama antara pengurus tim *parenting*, dan juga kesadaran untuk menjalankan program-

⁶⁵ Sari Dewi Jakfar, Ketua Tim Parenting, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

program yang sudah dibuat. Jadi faktor terbesar nya berjalannya program ini yaitu pengurus dan juga santri yang mau mengikuti kegiatan program tim *parenting* ini.⁶⁶

Adapun penjelasann Husniatul Hasanah sebagai anggota tim *parenting* tentang faktor pendukung kegiatan *parenting* ini yaitu :

Faktor pendukung berjalannya kegiatan tim *parenting* adalah yang pertama kesadaran pengurus untuk aktif bergabung dalam kegiatan tim *parenting* dan mau belajar tentang *parenting*. Karena kegiatan yang diadakan oleh tim *parenting* semuanya berisi tentang bagaimana menjadi wali asuh, dan cara agar mampu menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya. Jika pengurus masih belum menguasai bagaimana menjadi orang tua yang baik, akan susah juga tim *parenting* menjalankan programnya.⁶⁷

Salah satu santri Aila Lailatul Jannah juga berpendapat bahwasannya :

kegiatan yang dibuat oleh tim *parenting* membuat kita lebih bersemangat untuk berada dipesantren, mengikuti kegiatan yang sudah diadakan membuat kami tidak merasa bosan berada di asrama. Kami bersama teman-teman merasa lebih aktif dan merasakan keseruan dipondok pesantren.⁶⁸

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan oleh beberapa pengurus yaitu ustdzah Sari Dewi Jakfar, ustdzah Roihatul Jannah dan ustdzah Husniatul Hasanah serta dari hasil observasi yang dilakuan oleh peneliti, dapat ditarik hasil bahwasannya faktor pendukung terlaksananya program kegiatan *parenting* ini adalah aktifnya anggota dalam membantu menjalankan kegiatan-kegiatan *parenting* serta antusias para pengurus untuk menghidupkan kegiatan *parenting* yang sudah berjalan. Selain antusias para anggota *parenting*, faktor

⁶⁶ Roi'hatul Jannah, Sekertaris Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

⁶⁷ Husniatul Hasanah, Sekertaris Tim Parenting, Wawancara, Jember 27 Desember 2024

⁶⁸ Aila Lailatul Jannah, Santri Pondok Pesantren Nuris, Jember 23 Desember 2024

pendukung berjalannya kegiatan ini adalah semangat anak-anak santri untuk mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku agar mampu mewujudkan visi dan misi tim *parenting* itu sendiri.⁶⁹

b. Faktor Penghambat Terlaksananya Program Tim *Parenting* Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan

Membangun sebuah program bukanlah hal yang mudah, dalam setiap sesuatu yang ingin dicapai memerlukan sebuah proses yang Panjang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sama halnya dengan pembentukan program Tim *Parenting* ini di pondok pesantren, program ini tidak tiba-tiba langsung ada dan tidak langsung berjalan, selain faktor yang mendukung kegiatan ini banyak sekali hambatan-hambatan yang terjadi saat program ini dijalankan. Adapun faktor-faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* ini dalam menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren Nurul Islam Jember yang dijelaskan oleh Rozalina Ainun Na'im salah satu anggota Tim *Parenting*

Menurut saya program yang diadakan oleh tim *parenting* masih tergolong sedikit, masih belum sepenuhnya berjalan secara rutin. Yang saya rasakan faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* ini salah satunya yaitu, kurang tertatanya manajemen program yang dimana dari struktur kegiatan masih tergolong kurang sistematis. Kegiatan-kegiatan yang berjalan masih belum rutin contohnya kegiatan minggu ini kegiatan curhat kamar, minggu selanjutnya terkadang masih ada yang tidak mengikuti kegiatan rapat kamar, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting*. Selain itu kurangnya dorongan pengurus untuk ikut serta menjalankan program *parenting* juga menjadi faktor terhambatnya kegiatan

⁶⁹ Observasi di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, 28 Desember 2024

ini, jika pengurus sudah tidak bisa ikut kontribusi untuk menjalankan program ini lalu bagaimana anak-anak santri mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah kami buat. Jadi menurut saya, faktor penghambat terlaksananya program-program *parenting* ini adalah kegiatan yang masih kurang sistematis, pengurus yang masih tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar *parenting* ini dan juga kurangnya antusias dari para santri.⁷⁰

Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu anggota Tim *Parenting* yaitu Revina Variska:

Kendala yang biasa terjadi ketika asrama membuat program bukan hanya tim *parenting* saja biasanya yaitu dari pengurus atau santrinya, dimana santri-santri yang susah untuk diberi tau dan ikut peraturan-peraturan yang sudah berlaku. Biasanya santri jika ada program baru di pesantren ada yang antusias mengikuti ada yang hanya hadir tapi tidak mengikuti contohnya salah satu program *parenting* yang berjalan sampai saat ini yaitu bersalaman kepada ustazah kamar atau ketua kamar yang dimana kegiatan ini agar mampu mempererat rasa kasih sayang anatar ustazah kamar dengan santri, kegiatan ini ada yang sudah berjalan ada juga santri yang kadang enggan ataupun malas berpamitan kepada ustazah kamarnya, hal ini membuat tim *parenting* kebingungan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu faktor penghambatnya juga ada di ustazah kamarnya, jika ustazah kamar cenderung sibuk atau kurang peduli dengan anak-anak santri makan akan menjadi kendala bagi tim *parenting* untuk mengatasinya. Menurut saya hal-hal yang seperti itu yang menjadi kendala terlaksananya program *parenting* terlaksana.⁷¹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh anggota Tim *parenting* Rozalina Ainun Nai'm dan Rivina Variska dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat yang sangat mempengaruhi kegiatan tim *parenting* ini yaitu pada kegiatannya yang masih berjalan kurang sistematis sehingga membuat kegiatan-kegiatan kurang berjalan dengan

⁷⁰ Rozalihan Ainun Nai'im, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 10 Januari 2025

⁷¹ Rivina Variska, Anggota Tim Parenting, Wawancara, Jember 25 Desember 2025

baik, selain itu faktor ustdzah atau pengurus kamar yang kurang kesadaran atas pentingnya program-program yang dilaksanakan oleh tim *parenting* dikarenakan program yang dilaksanakan berkaitan untuk mengembangkan cara menjadi orang tua yang baik dan mengasuh anak-anak. Kurangnya antusias anak-anak juga menjadi faktor penghambat berjalannya program *parenting*, anak-anak yang tidak mau mengikuti kegiatan akan berdampak dengan berhasil dan tidaknya program ini.

Selama observasi yang dilakukan oleh peneliti di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember, kegiatan yang diadakan oleh tim *parenting* selalu menyangkut tentang pengasuhan-pengasuhan, terkait juga kegiatan yang menjadikan ustdzah kamar dan anak-anak semakin erat serta membangun kekeluargaan didalam pesantren seperti kegiatan curhat kamar, kegiatan mengontrol anak-anak, pemberian motivasi, bersalaman, lomba-lomba antar kamar, serta kegiatan-kegiatan yang lain. Selain itu kegiatan ini bukan hanya dilakukan untuk membangun hubungan kekeluargaan tetapi juga agar para santri mampu menghargai wali asuh dan juga teman-teman seperjuangannya.⁷²

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini berisi tentang hasil-hasil temuan yang kami dapatkan selama melakukan penelitian, hasil dan pembahasan adalah bagian penting dari sebuah laporan penelitian tujuannya yaitu untuk menyajikan

⁷² Observasi di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, 28 Desember 2024

dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan temuan dan membahas implikasi serta relevansi hasil yang sudah didapatkan, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hasil penelitian serta hubungannya dengan teori atau literatur yang ada.

Sangat penting untuk menjabarkan metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data, yang paling utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode-metode ini dipilih secara cermat untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh tentang pokok bahasan yang sudah diteliti.

1. Bentuk Strategi Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Tim *Parenting* di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Maimunah Hasan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pengasuhan, Maimunah Hasan mendefinisikan pemimpin, pengelola, pembimbing, sampai pengasuh merupakan orang yang melaksanakan tugas proses pempembimbingan, memimpin, atau mengelola. Pola asuh yang dimaksud disini merupakan mengasuh anak. Mengasuh anak merupakan proses pendidikan dan memelihara anak, seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya pada periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian pada bagian sebelumnya, mampu dipahami dimana pola asuh anak yang dimaksud

merupakan kepemimpinan dan pembimbingan yang diterapkan pada anak yang terkait dengan kepentingan hidupnya.⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh persepektif Diana Baumrind menyatakan bahwa hubungan orang tua-anak pada dasarnya adalah dua dimensi, yaitu kombinasi cinta (reaktivitas) dan persyaratan orang tua atau anak.⁷⁴ Dua dimensi membentuk anak-anak dengan kepribadian yang berbeda tergantung pada bagaimana orang tua menggunakan dua dimensi ini untuk anak-anak mereka. Edisi yang diharapkan dari hasil aplikasi 2D adalah anak mandiri dengan kepercayaan diri, tanggung jawab sosial dan perkembangan positif lainnya

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam, santri yang menetap atau tinggal di asrama harus jauh dari orang tuanya. Hal ini menjadikan santri harus mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, tantangan yang dihadapi oleh santri yaitu ke tidak mampuan mereka untuk menyesuaikan dengan orang-orang baru serta menghadapi kebudayaan pesantren yang harus mereka ikuti dan taati. Dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi, asrama putri pondok pesantren nurul islam mebuat program-program untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi pada para santri salah satunya yaitu membentuk program *parenting* yang bertujuan untuk memberikan

⁷³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. Pertama, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.21.

⁷⁴ Diana Baumrind, "Patterns of Parental Authority and Adolescent Autonomy," *New Direction for Child and Adolescent Development*, no. 108 (2005): 61.

kenyamanan bagi para santri agar mereka bisa membangun hubungan kekeluargaan didalam pesantren.

Tidak lupa peran para pengurus dalam membantu mengurus santri yang di pondok pesantren, pengurus pondok adalah kelompok santri yang telah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu menjaga santri. Dengan demikian, pengurus bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kegiatan seluruh santri agar semangat dan himmah mereka tetap terjaga dan tidak hilang. Dalam hal ini, Pengurus juga bertindak sebagai guru, baik jasmani maupun rohani. Pengurus Pondok adalah kelompok kecil orang yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk membantu menjalankan dan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren. Pengurus Pondok dapat dianggap sebagai seorang pendidik karena mereka bertanggung jawab untuk melakukan tugas tersebut. Dalam peran mereka sebagai orang tua, mereka bertanggung jawab atas pengawasan pendidikan anak-anak mereka, dari mulai menetapkan jadwal belajar yang sesuai, menyediakan tempat yang layak hingga perlu diperhatikan untuk menjaga semangat belajar santri.⁷⁵

Menurut teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, kapasitas yang dimiliki keluarga memengaruhi perkembangan anak.⁷⁶ Dalam kasus ini, dia menyatakan bahwa hubungan antara anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga itu

⁷⁵ Pondok Pesantren Darunnajah, 30 Juni 2024, <https://darunnajah.com/kekeluargaan-di-pesantren-bagaimana-membangun-rumah-kedua-yang-penuh-kasih-sayang/>

⁷⁶ Urie Bronfenbrenner, "Ecology of the Family as Context for Human Development: Research Perspectives," *Developmental Psychology* 22, no. 6 (1986): 723.

sendiri. Dengan kata lain, sistem diluar keluarga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana orang tua berinteraksi dengan anaknya. Hal ini berkaitan dengan perkembangan santri dipesantren, lingkungan yang ada dipesantren menjadi salah satu faktor pertumbuhan anak-anak. Membangun hubungan kekeluargaan yang baik di lingkungan pesantren, menjadi hal yang penting agar santri-santri bisa terus berkembang dilingkungan barunya. Jauh dari orang tua bukan hal yang mudah untuk santri-santri menjalani kehidupan dipesantren, oleh karena itu menjadi tugas pesantren untuk membuat para santri merasa betah dan nyaman di lingkungan asrama pesantren.

Pengurus di asrama putri pondok pesantren nurul islam juga sangat berperan penting dalam membentuk kekeluargaan di lingkungan pesantren, pengurus menjadi orang tua sementara bagi para santri. Pengurus di asrama akrab disapa dengan sebutan Ustdzah, dimana mereka sebagai ibu untuk para santri, ustdzah disana memberikan peran penting untuk mewujudkan visi dan misi pesantren oleh karena itu peran ustdzah sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Berdasarkan Artikel yang ditulis di web pondok pesantren Darunnajah bahwasannya pengurus pondok pesantren memiliki tugas seperti menjadi pengganti orang tua santri di asrama, menjadi guru sekaligus pendidik bagi para santri, menjalankan tugas untuk membantu seluruh kegiatan yang ada di pesantren, menjadi contoh bagi para santrinya, memberikan semangat serta memberikan hukuman ketika santri melanggar

peraturan pesantren. Pengurus pondok berperan penuh terhadap perkembangan santri dipondok pesantren. Melihat yang terjadi di asrama putri pondok pesantren nurul islam ustdazah yang mendampingi kamar para santri harus bisa bertanggung jawab terhadap para santri, ustdzah menjadi pengganti orang tua, dan harus bisa mengayomi para santrinya. Oleh karena itu ilmu *parenting* harus dimiliki oleh para ustdzah yang menjadi pengganti orang tua santri, mereka harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk dapat membimbing santri-santri dengan baik.

Membangun hubungan kekeluargaan dipondok pesantren adalah tanggung jawab seluruh warga pondok pesantren, membangun keharmonisan dengan orang yang berbeda-beda bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh para santri. Maka ini menjadi tugas seorang pengurus untuk mengayomi dan membimbing santri agar mampu beradaptasi dilingkungan asrama pesantren.

Pondok pesantren nurul islam asrama putri membuat program untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di asrama, salah satunya yaitu membuat program *parenting* dengan tujuan agar bisa menjadikan asrama sebagai rumah bagi para santri dan ustdzahnya. Program ini masih berfokus kepada pemberian ilmu kepada para Pengurus atau pengurus kamar, program ini berbentuk sebuah tim dimana anggotanya yaitu seluruh pengurus yang ada di asrama putri pondok pesantren nurul islam. Program ini dibentuk langsung oleh pengasuh agar para ustdzah mampu membantu mengatasi permasalahan-pemmasalahan santri yang ada di pondok pesantren, terutama

membangun hubungan kekeluargaan di pondok pesantren. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sekretaris koordinator *parenting* yaitu ibu Nur Hamidah bahwasannya semua permasalahan yang ada pada santri bisa dibantu dan diatasi oleh para ustzahnya dikarenakan ustzahnya merupakan ibu bagi para santri, masalah-masalah yang terjadi dipondok pesantren biasanya berkaitan dengan lingkungan temannya, peraturan yang berlaku dan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren. Jika seorang ibu mampu mengayomi dan membimbing anak-anaknya maka seorang anak akan merasa dirinya disayangi ditempat itu, hal ini yang membuat pengasuh tertarik untuk membuat program tim *parenting* ini agar asrama bisa dianggap ruma oleh para santri.

Kegiatan-kegiatan yang ada di tim *parenting* masih seputar mengenali ilmu *parenting* kepada para ustzahnya, berikut program-program yang dibentuk oleh tim *parenting* yang sudah berjalan di asrama putri pondok pesantren nurul islam:

a. *Workshop Parenting*

Program pertama yang diadakan oleh tim *parenting* yaitu pengadaan workshop berupa pemberian materi kepada para anggota tim *parenting* agar mampu menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang antara pengurus dan juga kepada santri. Tujuan utama diadakan workshop ini adalah untuk meningkatkan potesi pengurus dalam membimbing santri agar mampu memberikan bimbingan yang baik kepada para santri dan mengayomi seperti anak sendiri. Workshop ini dihadiri oleh pemateri

yang diundang langsung oleh pengasuh untuk mengisi materi tentang *parenting*.

b. Curhat Santri

Curhat santri ini sebenarnya sudah ada sebelum terbentuknya program tim *parenting*, akan tetapi sebelumnya curhat santri ini berupa rapat setiap kamar yang isi rapatnya berupa keluhan kesah santri diadakan setiap minggu sekali. Setelah terbentuknya tim *parenting*, anggota tim *parenting* membuat inovasi baru untuk mengganti nama menjadi curhat santri dan isi forumnya berupa keluhan kesah setiap santri serta lebih memfokuskan kegiatan mempererat persaudaraan dan kekeluargaan terhadap setiap anggota kamar. Selain mencurhatkan atau menceritakan kegiatan keluhan kesah santri, tim *parenting* juga membuat kegiatan curhat kamar ini sebagai metode agar santri lebih betah dipesantren dengan cara mengisi forum curhat kamar dengan permainan-permainan yang sudah di buat.

c. Lomba-Lomba dipesantren

Tim *parenting* juga membuat kegiatan berupa perlombaan-perlombaan agar santri merasa tidak bosan di asrama atau dipondok pesantren. Membangun hubungan kekeluargaan dipondok pesantren itu bukanlah hal yang mudah oleh karena itu tim *parenting* harus banyak mencari inovasi agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Perlombaan yang diadakan oleh tim *parenting* contohnya perlombaan kebersihan kamar, membuat poster, kegiatan membuat

mading, dan masih banyak lagi lomba lainnya. Dengan membuat perlombaan ini diharapkan kerja sama antara santri dan hubungan kekeluargaan antar teman bisa terjaga. Selain itu tim *parenting* juga mengadakan lomba antar pengurus agar mereka juga tidak merasa jenuh dengan tanggung jawab yang diemban dipondok pesantren, perlombaan yang sudah berjalan yaitu lomba badzar jadi para pengurus bisa membuka stand jualan. Tujuan perlombaan ini selain untuk membuat refresh otak pengurus agar tidak merasa jenuh, perlombaan ini juga dapat mengasah kemampuan berbisnis para pengurus karena pengasuh pondok pesantren nurul islam pernah berpesan bahwasannya perempuan harus bisa dalam aspek segala hal, oleh karena itu pengadaan badzar ini mampu mengembangkan pengetahuan tentang berbisnis dan juga mencari uang.

d. Menormalisasikan pengurus sebagai pengganti orang tua

Membangun hubungan kekeluargaan dipesantren harus dimulai dari hati yang memiliki kemauan untuk tinggal di asrama. Menjadikan pesantren sebagai rumah adalah hal yang harus ditanamkan oleh para santri, kekeluargaan yang ada dipesantren berupa keakraban, kepedulian, saling mendukung, saling berbagi dan juga saling mengasihi satu sama lain. Membangun hubungan kekeluargaan dipesantren itu sangat penting agar membantu santri merasa nyaman dipesantren terutama yang jauh dari orang tuanya atau santri yang rumahnya jauh, selain itu menciptakan hubungan kekeluargaan dapat mengajarkan

santri tentang nilai-nilai *ukhuwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (tolong-menolong) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus memiliki peran penting untuk menciptakan hubungan kekeluargaan dipesantren, mereka tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai orang tua sebagai pengganti bag para santri. Ustdzah yang ada dipesantren mengabdikan dirinya untuk membantu pesantren, salah satunya yaitu membantu mendidik santri dan mengayomi santri. Program tim *parenting* membuat kegiatan-kegiatan yang mengajarkan santri tentang bagaimana cara menghormati para ustdzah, contoh kegiatan yang dapat menanamkan rasa hormat santri kepada ustdzah yaitu bersalaman kepada ustdzah ketika akan berkegiatan seperti sekolah, mengaji, diniyah dll. Selain itu tim *parenting* juga mengadakan program pendampingan kegiatan, jadi Pengurus kamar wajib mendampingi kegiatan santri-santrinya.

Seorang anak bisa bertumbuh dengan baik ditentukan oleh lingkungannya, sebagai orang tua di pesantren seorang pengurus harus mampu membimbing dan mengajari para santri untuk dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dipesantren. Hal ini sejalan dengan pengamatan Qurotu Ayun, bahwasannya orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan seorang anak, seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di lingkungan keluarganya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Terlaksananya Program *Parenting* Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Membangun hubungan kekeluargaan dipesantren bukanlah hal yang mudah, menyatukan berbagai karakter seseorang yang berbeda-beda merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh pihak pesantren. Proses yang tidak mudah harus dilewati oleh pihak pesantren dengan membangun strategi-strategi baru agar mampu mewujudkan visi dan misi pesantren. Dengan membangun program tim *parenting* diharapkan dapat membantu menciptakan hubungan kekeluargaan yang ada dipondok pesantren. Akan tetapi untuk mensukseskan program ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan ini, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat program tim *parenting* di asrama pondok pesantren nurul islam sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam lingkungan pesantren, kekeluargaan merupakan hal penting yang harus diterapkan di pondok, karena hal ini menyangkut dengan kenyamanan selama menetap di asrama pondok pesantren. Membangun hubungan kekeluargaan dapat membantu para santri beradaptasi dengan lingkungan barunya, dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, santri harus mampu menyesuaikan diri dan menjalin hubungan baru dengan orang-orang sekitar.

Program tim *parenting* di ciptakan di asrama pondok pesantren nurul islam untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan para santri, program ini dapat membantu menciptakan hubungan kekeluargaan didalam pondok pesantren, untuk menjalankan program ini, Pengurus pondok pesantren memainkan peran penting dalam menampung wadah bagi para santri, terutama pengurus kamarnya. Bimbingan, keahlian dan kemampuan mereka dalam membantu santri membangun hubungan kekeluargaan sangat dibutuhkan. Dengan menciptakan lingkungan pesantren yang penuh kebahagiaan santri akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dipesantren.

Salah satu faktor pendukung penting yang meningkatkan keberhasilan program tim *parenting* ini yaitu antusiasme yang ditunjukkan oleh para pengurus. Penelitian telah menunjukkan bahwa para pengurus dengan senang hati belajar tentang ke pengasuhan atau pentingnya *parenting* bagi para pengurus itu sendiri. Para pengurus dengan senang hati mau belajar dan ikut berpartisipasi mengikuti semua kegiatan-kegiatan dalam program tim *parenting*. Dengan mengikuti kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang sudah di adakan oleh program tim *parenting*, para pengurus merasa hal ini sangat penting dikarenakan ilmu *parenting* merupakan hal yang harus mereka bekal saat mendidik dan mengasuh para santri.

Selain itu faktor pendukung terlaksananya program ini yaitu antusias para santri untuk ikut kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan oleh tim

parenting. Dengan mengikuti semua kegiatan secara baik, maka akan lebih mudah program ini berjalan dan juga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dukungan dari pengasuh juga sangat penting dikarenakan program ini sangat memerlukan dukungan dan motivasi dari pengasuh, fasilitas yang disediakan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kegiatan program tim *parenting* dalam menciptakan hubungan kekeluargaan dipesantren.

b. Faktor Penghambat

Menjalankan sebuah program harus melalui berbagai proses agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, program tim yang masih tergolong baru berjalan harus melewati banyak rintangan agar mampu mencapai visi dan misinya.

Membangun hubungan kekeluargaan yang ingin dicapai oleh tim *parenting*, memiliki banyak hambatan yang harus dilalui. Faktor utama hambatan terlaksananya program ini yaitu sebagian pengurus atau anggota tim *parenting* yang kurang aktif atau kurang antusias mengikuti kegiatan-kegiatan program tim *parenting*. Faktor ini menjadi hambatan besar terlaksananya program *parenting* dikarenakan ketika pengurus tidak antusias maka hubungan kekeluargaan yang diberikan kepada santri tidak akan maksimal. Seperti yang sudah peneliti temukan ada perbedaan antara pengurus yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tim *parenting* ini, hal ini dilihat dari bagaimana santri yang dibimbing di

kamarnya. Santri yang memiliki ustdzah atau pengurus yang aktif cenderung dapat beradaptasi dengan baik dan mampu menghargai pengurus sebagai pendamping kamar atau pengganti orang tuanya. Sebaliknya melihat santri yang memiliki pendamping kamar yang tidak aktif mengikuti kegiatan tim *parenting*, terlihat santri yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dipesantren, kurangnya interaksi dengan pesantren dan juga menjadikan santri kurang terbimbing.

Selain itu santri yang tidak antusias terhadap kegiatan yang sudah diadakan oleh tim *parenting*, juga dapat menghambat keberhasilan kegiatan program tim *parenting* ini. Santri yang tidak antusias akan menjadikan pekerjaan baru bagi tim *parenting*, serta dapat menimbulkan hambatan untuk berjalannya program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Tanpa dukungan yang konsisten dan menyeluruh program tim *parenting* ini mungkin tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Upaya yang dilakukan untuk menjembatani kesenjangan ini yaitu, meningkatkan keterlibatan pengasuh dan pengurus untuk memastikan program tim *parenting* ini dapat mencapai kesuksesannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang strategi pesantren untuk menciptakan hubungan kekeluargaan melalui program tim *parenting* di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember, beberapa kesimpulan penting telah muncul dari analisis rinci hasil dan diskusi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tentang strategi tim *parenting* dalam menciptakan hubungan kekeluargaan di pesantren, hasil penelitian menunjukkan bahwasannya tim *parenting* memiliki peran penting dalam membangun hubungan kekeluargaan didalam pesantren. Bentuk strategi yang di berikan oleh tim *parenting* berupa pendekatan kepada santri agar para pengurus mampu menjadi pengganti orang tua Ketika di pesantren, memberikan kegiatan-kegiatan yang mampu menjalin hubungan keakraban baik antara santri dengan pengurus ataupun santri dengan santri yang lain.

Program yang diadakan oleh tim *parenting* yaitu pengadaan workshop dimana didalamnya berisi tentang pembelajaran kepada pengurus bagaimana menjadi wali asuh yang baik untuk para santri, selain itu pengadaan lomba-lomba dipesantren juga salah satu program yang diadakan oleh tim *parenting* agar mampu membangun keakraban dan kerja sama anantara para santri sehingga bisa membangun hubungan yang erat dengan para santri, membuat kegiatan-kegiatan yang membuat para santri lebih

dekat para pengurusnya seperti curhat kamar, makan Bersama dan juga kegiatan-kegiatan yang lain. Strategi ini dirancang untuk menumbuhkan suasana kekeluargaan agar pesantren dapat menjadi rumah untuk para santrinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program tim *parenting* ini sangat dipengaruhi oleh pengurus dan juga santrinya. Faktor pendukung program tim *parenting* di pesantren yaitu aktifnya pengurus dalam mengikuti, mendampingi dan juga mengontrol agar kegiatan yang diadakan berjalan dengan sukses selain itu antusias santri juga sangat berpengaruh dalam terlaksananya program tim *parenting* ini dengan semangat para santri maka kegiatan ini akan berjalan dengan baik. Selain itu dukungan dan juga dorongan dari pengasuh juga salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk terlaksananya program tim *parenting* ini.

Faktor penghambat terlaksananya program tim *parenting* di pesantren yaitu adanya pengurus yang masih kurang sadar tentang pentingnya mengetahui ilmu *parenting* di pesantren agar bisa mengasuh santridengan baik, sebagian pengurus yang tidak antusias menjadi penghambat terlaksananya program ini, dengan tidak aktifnya pengurus maka santri juga tidak akan semangat dalam mengikuti program tim *parenting* pesantren.

B. Saran

Alhamdulillah penelitian ini telah selesai, berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tim *parenting* pesantren dalam menciptakan hubungan

kekeluargaan di pesantren, peneliti sudah menyiapkan saran-saran untuk diajukan kepada pihak yang bersangkutan.

1. Pihak Tim *Parenting* Pesantren

Tim *parenting* pesantren dapat terus mengembangkan program *parenting* dengan terus mengadakan kegiatan-kegiatan secara rutin, memiliki rencana kegiatan yang lebih tersusun agar para pengurus dan santri lebih bisa menata kegiatan-kegiatan yang lain. Terus mengadakan pelatihan *parenting* secara rutin agar para pengurus mampu mengembangkan cara pengasuhan agar lebih baik. Meningkatkan kerja sama antar pengurus agar kegiatan-kegiatan yang diadakan lebih mudah untuk dilaksanakan. Pengembangan program *parenting* yang lebih komprehensif, serta meningkatkan kualitas tim *parenting* melalui pelatihan dan pengembangan yang komprehensif

2. Untuk peneliti selanjutnya

Eksplorasi Mendalam, Peneliti mendorong peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh tim *parenting* pesantren guna mewujudkan hubungan kekeluargaan dipesantren. Hal ini mungkin termasuk mengeksplorasi efektivitas bentuk tim *parenting* di pesantren, mengevaluasi hasil perkembangan jangka panjang, atau menyelidiki strategi inovatif untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan tim *parenting*. Mencoba untuk menggunakan metode penelitian campuran agar peneliti bisa mendapatkan hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, Abuzar. "Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," 2014.
- Alfi*, Cindya, dkk. "Kajian Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin As Salafi sebagai Sarana Penguatan Karakter," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 1 (23 Januari 2023), <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23711>.
- Ayun Qurrota, Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak (IAIN Salatiga: ThufuLA, 2017).
- Baharun, Hasan, dkk. "Smart Parenting dalam Mengatasi Social Withdrawal pada Anak di Pondok Pesantren," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (8 Juni 2019) <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.45-72>.
- Baumrind Diana, "Patterns of Parental Authority and Adolescent Autonomy," *New Direction for Child and Adolescent Development*, no. 108 (2005).
- Bronfenbrenner Urie, "Ecology of the Family as Context for Human Development: Research Perspectives," *Developmental Psychology* 22, no. 6 (1986).
- Budio, Sesra. Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menatq*, Vol. 2 No. 2, 2019
- Dayat, M. Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan, *Jurnal Mu'allim* Vol.1, No.2, 2019.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: CV. Diponegoro, 2019)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Djamarah, Syaiful Bahri. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Dudin, Achmad, dkk. "Sistem Pengasuhan Santri Pada Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor" (2020)
- Endaryono, Bakti Toni, dkk. "Pola Asuh Pendidikan" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 3 (29 Desember 2020).
- Fajriyah, Lilis Wahidatul. Skripsi: "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

- Fauziyah, Nurul, dkk., "Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020," *Prabayaksa: Journal of History Education* 2, no. 1 (29 Maret 2022): <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>.
- Fawaid, Achmad, dkk. "PESANTREN DAN RELIGIOUS AUTHORITATIVE PARENTING: Studi Kasus Sistem Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (30 Juni 2020): <https://doi.org/10.18592/jiu.v19i1.3484>.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011)
- Maulana, Muhamad Rizky "Pengasuhan Kiai Pesantren Dalam Membentuk Kepatuhan Santri di Ponpes Ma'hadut Tholabah Lebaksu Tegal" (Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muchlasin, Jefry. "Pola Pengasuhan Santri Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara."(2020)<http://e-jurnal.stajattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2008)
- Nawawi, *Metode Penelitian Hukum Islam*, (Malang: Genius Media, 2014).
- Nuris Jember," <https://pesantrennuris.net/>
- Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1>.
- Pondok Pesantren Darunnajah, 30 Juni 2024, <https://darunnajah.com/kekeluargaan-di-pesantren-bagaimana-membangun-rumah-kedua-yang-penuh-kasih-sayang> Pustaka, 1996).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press. (2017)
- Santrock, J. W. (2010). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill Humanities
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Syaid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)

Tanjung, Henri, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Gramata Publishing, 2013).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)

Tridhonanto, Ali, dkk. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*.

Witasari, Oki, dkk. "Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Santri di Pondok Pesantren Al Alif Blora," *Intizar* 28, no. 1 (30 Juni 2022): <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.12996>.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhatul Adawi
Nim : 212103030055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Farhatul Adawi
NIM. 212103030055

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pesantren Untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Tim <i>Parenting</i> di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pesantren 2. Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Pesantren 3. Melalui Program Tim <i>parenting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Workshosop <i>parenting</i> - Curhat santri - Perlombaan di dalam pesantren - Menghargai pengurus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada pengurus tentang <i>parenting</i> 2. Santri mampu mengungkapkan perasaan, masalah, atau konflik yang dialaminya 3. Terciptanya suasana kekeluargaan dalam pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Primer <ul style="list-style-type: none"> - Sekertaris Koordinator Tim <i>Parenting</i> - Ketua Tim <i>Parenting</i> - Sekertaris Tim <i>Parenting</i> - Bendahara Tim <i>Parenting</i> - Anggota Tim <i>Parenting</i> - Pengurus Putri Pondok Pesantren - Santri Putri Pondok Pesantren 5. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian asrama putri pondok pesantren nurul islam jember 4. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa data <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) c. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Kesimpulan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk strategi tim <i>parenting</i> untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya program tim <i>parenting</i> untuk menciptakan hubungan kekeluargaan di asrama putri pondok pesantren nurul islam jember

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Strategi Pesantren untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Tim *Parenting* di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

No.	Aspek Observasi	Hasil yang dituju
1.	Tujuan	Mendapatkan gambaran terhadap permasalahan peneliti tentang “Strategi Tim <i>Parenting</i> Pesantren Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”
2.	Objek Observasi	1. Melakukan pengamatan kepada tim <i>parenting</i> 2. Melakukan pengamatan pada kegiatan tim <i>parenting</i>
3.	Waktu	Menyesuaikan kondisi lapangan, melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan
4.	Lokasi	Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
5.	Alat Observasi	1. Alat Tulis 2. Kamera

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi**Pedoman Dokumentasi**

No.	Aspek yang diteliti
1.	Dokumentasi kegiatan-kegiatan <i>parenting</i>
2.	Dokumentasi proses wawancara dengan sumber
3.	Dokumentasi hasil dari kegiatan Tim <i>Parenting</i>
4.	Dokumentasi Foto penelitian lainnya



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Strategi Pesantren untuk Menciptakan Hubungan Kekeluargaan

Melalui Program Tim *parenting* di Asrama Putri

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Sekretaris Koordinator Tim *Parenting*

Nama Subyek : Nur Hamidah

Hari, tanggal : 26 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 10.00

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Tim <i>parenting</i> terbentuk pada bulan Agustus 2024, dimana awal mulanya terbentuk karena keinginan pengasuh untuk menjadikan pondok sebagai rumah bagi para santri. Dengan adanya berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di asrama pengasuh ingin mengatasi atau meminimalisir permasalahan tersebut. Yang kami lihat kurangnya kekompakan antar pengurus dan kurangnya empati yang ada pada diri pengurus, pengasuh ingin menjadikan pengurus sebagai ibu untuk santri-santrinya. Para pengurus itu adalah santri yang baru saja lulus dari sekolah Aliyah/SMA mereka juga sama-sama masih belajar untuk bisa beradaptasi dengan santri-santri. Mereka yang awalnya di didik sekarang menjadi pendidik. Oleh karena itu pengasuh berinisiatif untuk memberikan wadah bagi para pengurus agar bisa mengembangkan rasa kepedulian antara pengurus dan kepada santrinya. Pentingnya pengetahuan tentang bagaimana cara menjadi seorang ibu itu adalah hal yang harus mereka miliki sebagai dasar bagaimana

		membentuk sebuah keluarga di dalam pesantren. Pengasuh berinisiatif untuk membentuk Tim <i>Parenting</i> dimana disana mereka adalah pengurus pondok asrama putri
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Tim <i>parenting</i> dipesantren memiliki peran penting untuk mendukung pendidikan santri dan membantu pengembangan santri-santri yang ada dipondok pesantren.
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Membangun hubungan kekeluargaan di pesantren adalah tugas kita semua, membuat santri merasa nyaman dan betah dipondok adalah tugas terbesar bagi seorang pengurus. Oleh karena itu sebelum mengarah kepada santrinya pengasuh ingin pengurus yang ada di asrama putri memiliki rasa kepedulian kepada santrinya, dikarenakan pondasi dari nyamannya seorang santri itu adalah bagaimana pemberian kasih sayang yang diberikan oleh wali asuh atau ustdzah kamarnya, dari situ pengasuh berinisiatif untuk membentuk Tim <i>Parenting</i> yang didalamnya berisi sebuah program tentang pendalaman menjadi orang tua yang baik. Dengan membuat kegiatan-kegiatan yang memberikan kenyamanan dan kebersamaan kepada para santri. Dengan begitu tim <i>parenting</i> dapat membangun hubungan kekeluargaan yang kuat dengan santri dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi perkembangan santri.
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Kegiatan seperti membuat lomba-lomba, membuat kegiatan edukatif seperti pengajian dan workshop-workshop
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Memiliki jadwal tertentu
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu	Dukungan yang diberikan oleh pengasuh yaitu berupa dukungan kebijakan, dukungan sumber daya,

	mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	dukungan pelatihan dan dukungan komunikasi.
7.	Apa yang diketahui oleh ustazah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Pengaruh yang terjadi dipesantren dengan adanya tim <i>parenting</i> yaitu perubahan pengurus dalam mendidik para santri serta dilihat dari perilaku santri yang lebih bisa menghargai para pengurus.
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Fasilitas yang diberikan oleh pesantren seperti memberikan pelatihan workshop berupa mendatangkan materi, serta fasilitas infrastruktur yang memadai untuk pelaksanaan tim <i>parenting</i> .
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Hambatan yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> yaitu keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas dan tenaga. Serta kurangnya motivasi pengurus dan santri untuk melaksanakan program kegiatan tim <i>parenting</i> .
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Untuk hambatan sumberdaya, tim <i>parenting</i> harus lebih pintar untuk mengalokasikan sumber daya dan memberikan pencerahan kepada santri dan pengurus tentang pentingnya program tim <i>parenting</i> ini.
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi dipesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Tim <i>parenting</i> dapat mengatasi permasalahan-permasalahan santri seperti tidak betahnya santri dipesantren, konflik yang terjadi di lingkungan pesantren, kesulitan adaptasi lingkungan dll.
12.	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Pengurus ikut serta dan ikut mendampingi kegiatan-kegiatan tim <i>parenting</i> yang ada dipondok pesantren.
13.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Menghadapi rasa malas untuk ikut serta dalam kegiatan tim <i>parenting</i>
14.	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Santri banyak yang antusias dalam kegiatan tim <i>parenting</i> dikarenakan kegiatan nya membuat mereka tidak bosan di lingkungan pondok pesantren.

15.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim parenting dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Dampak yang terjadi dipengurus tentunya mereka banyak belajar tentang ilmu <i>parenting</i> dan dampaknya dengan para santri yaitu dapat membangun hubungan yang erat antara pengurus an juga snatri.
16.	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi dipesantren sebelum adanya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Sebelum adanya program tim <i>parenting</i> pengurus kurang kepedulian kepada para santrinya dan kurangnya hubungan kekeluargaan yang terjalin di lingkungan asrama.
17.	Bagaimanan hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim <i>parenting</i> ?	Setelah terbentuknya tim <i>parenting</i> sangat terlihat tentang bagaimana cara kepengasuhan pengurus kepada santrinya, dan setelah terbentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> santri lebih aktif berkegiatan di pesantren serta lebih menghargai pengurusnya.
18.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Faktor yang sangat penting dalam terlaksananya program tim <i>parenting</i> yaitu antusias para pengurus serta kesadaran para pengurus tentang pentingnya mengetahui ilmu parenting dan antusias para santri yang juga tidak kalah penting untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan tim <i>parenting</i> .

Ketua Tim Parenting

Nama Subyek : Sari Dewi Jakfar

Hari, tanggal : 22 Desember 2024

Tempat : Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 11.00

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?</p>	<p>Tim <i>Parenting</i> adalah sebuah Program yang ada di pondok pesantren yang terbentuk karena keinginan pengasuh untuk mengembangkan kemampuan pengurus dalam meningkatkan potensi membimbing santri. Tim <i>parenting</i> di asrama putri ini masih tergolong baru, karena ini masih percobaan dari asrama-asrama yang lain, tim <i>parenting</i> ini adalah pengurus-pengurus yang ada di asrama putri.. Melihat santri yang terus berkembang di pondok pesantren ini, pengasuh ingin memberikan yang terbaik untuk para santrinya dan juga ingin memberikan bekal terhadap para pengurus agar bisa memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi para santrinya</p>
2.	<p>Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?</p>	<p>Tim <i>parenting</i> berperan sebagai wadah untuk para pengurus agar mampu menjadikan mereka sebagai wali asuh yang baik bagi para santrinya. Kegiatan tim <i>parenting</i> bukan hanya penerapan kepada santri, pengasuh ingin para pengurus mempunyai bekal ilmu kepengasaha yang cukup agar mampu mendidik para santrinya. Workshop yang saat ini terus berjalan bertujuan agar para pengurus mampu mempelajari ilmu-ilmu <i>parenting</i> yang lebih luas. Workshop yang selanjutnya yaitu diadakan untuk seluruh pengurus atau seluruh anggota tim <i>parenting</i></p>

		dimana kegiatan ini berlangsung di asrama putri pondok pesantren nurul islam pada tgl 3 september 2024, pemateri yang hadir pada workshop ini adalah Ns. Ibu Dini Kurniawati S.Kep. M.Kep. Mat dimana beliau adalah seorang dosen fakultas keperawatan di Universitas Jember. Beliau memberikan materi tentang macam-macam pengasuhan, memberikan cara atau strategi bagaimana menghadapi anak-anak zaman sekarang dan masih banyak sekali ilmu yang kami dapatkan dari pemaparan materi beliau. Didalam workshop sendiri kami bukan hanya mendengarkan materi saja tetapi diberikan permainan agar kami tidak jenuh, dan hal itu kami terapkan juga kepada para santri
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Tim <i>parenting</i> membuat kegiatan-kegiatan yang mampu membangun keeratn persaudaraan dan kedekatan satu sama lain agar mampu bekerja sama serta saling peduli satu sama lain.
4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan di pesantren?	Salah satu kegiatan yang dibuat oleh tim <i>parenting</i> yaitu curhat kamar isinya berupa pengaduan para santri lama di pesantren, selain itu juga ada workshop untuk para pengurus agar, para pengurus mampu menjadi wali asuh bagi para santrinya.
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Karena program ini masih baru kegiatan yang dibuat juga masih kurang terstruktur, selama program ini berdiri program yang masih rutin yaitu curhat kamar dilaksanakan seminggu sekali.
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Dukungan yang diberikan yaitu berupa penyediaan fasilitas kepada tim <i>parenting</i> untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dibuat.
7.	Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Pengaruh adanya tim <i>parenting</i> ini banyak sekali, salah satunya yaitu membantu para pengurus agar mengetahui tentang pentingnya ilmu

		<i>parenting</i> , selain itu adanya program tim <i>parenting</i> ini yaitu mampu membantu para pengurus agar mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dipesantren.
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan kepada tim <i>parenting</i> yaitu penyediaan tempat dan juga alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan.
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Untuk hambatan yang biasanya terjadi saat pelaksanaan kegiatan yaitu susah nya santri dikondisikan untuk mengikuti kegiatan.
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Mengatur strategi dan memper erat kerja sama antar pengurus
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi dipesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Santri yang tidak betah tinggal dipesantren mampu diatasi oleh tim <i>parenting</i> dengan cara memberikan pendekatan-pendekatan tertentu.
12.	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Dari banyak nya pengurus yang ada di asrama putri pondok pesantren nurul islam, rata-rata pengurus aktif dan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan tim <i>parenting</i> , tapi sebagainn juga ada yang memiliki kurangnya kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan <i>parenting</i> .
13.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Kesulitan yang terjadi mungkin penyesuaian waktu, dikarenakan pengurus rata-rata masih kuliah jadi susah untuk membagi waktu nya.
14.	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Respon para santri berbeda-beda ada yang sangat antusias ada yang hanya sekedar ikut dan juga kadang ada santri yang tidak mau ikut kegiatan-kegiatan ini.
15.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim <i>parenting</i> dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Pengurus merasa lebih terbantu dalam menghendel anak-anak dikarenakan pelatihan yang diberikan oleh tim <i>parenting</i> dapat membrikan arahan atau pandangan tentang bagaimana cara pengasuhan yang baik.
16.	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi dipesantren sebelum adanya	Kurangnya komunikasi dan kebersamaan

	program tim <i>parenting</i> dipesantren?	
17.	Bagaimanan hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim <i>parenting</i> ?	Hubungan santri dengan pengurus lebih baik dan lebih efektif.
18.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Faktor yang sangat mendukung kegiatan ini adalah support dari pengasuh yang memberikan fasilitas memadai kepada tim <i>parenting</i> . Selain itu kerja sama antar pengurus asrama memberikan dampak yang sangat besar kepada berjalannya program ini, semakin kompak anggota tim <i>parenting</i> dalam bekerja sama untuk menjalankan program tim <i>parenting</i> maka akan semakin gampang mencapai tujuan. Santri juga sangat mempengaruhi berjalannya program ini, karena jika santri tidak bisa mengikuti kegiatan yang sudah diadakan maka akan semakin sulit program <i>parenting</i> berjalan

Pengurus Asrama Putri

Nama Subyek : Feni Dwi Lestari

Hari, tanggal : 29 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 13.00

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Karena usia pengurus dan santri itu tergolong tidak terlalu jauh maka pesantren memberikan fasilitas kepada pengurus untuk bisa mendalami ilmu <i>parenting</i> yaitu dengan membentuk tim <i>parenting</i> tersebut.
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Untuk mendukung pendidikan dan pengembangan anak-anak santri dipesantren.
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Dengan bisa mengenal anak-anak, bisa menghabiskan waktu bersama santri, memberikan perhatian dan dukungan.
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Mengadakan kegiatan yang berbau kebersamaan agar mampu membangun hubungan kekeluargaan seperti membuat program keagamaan, curhat kamar, perlombaan seni, makan bersama dan kegiatan olahraga.
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Sudah terjadwal sesuai dengan yang sudah dibuat.
6.	Apakah ada dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Dengan memberikan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh tim <i>parenting</i> .
7.	Apakah ada yang diketahui oleh ustadzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Pengurus mampu mengenali santri, mampu berkomunikasi baik dengan santri dan menjalin hubungan yang baik dengan para santrinya.

8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Salah satunya yaitu mendatangkan pemateri yang dapat membantu memberikan ilmu kepada pengurus tentang pentingnya ilmu <i>parenting</i> .
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Kurangnya pengalaman para pengurus, keterbatasan waktu dan perbedaan individu.
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Perlunya belajar dan beradaptasi, perlu memprioritaskan kegiatan yang paling penting, perlu memiliki strategi untuk mengakomodasi kegiatan tersebut.
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi di pesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Masalah seperti adanya santri yang tidak betah di pesantren.
12.	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Selalu mengikuti dan menemani kegiatan yang sudah diadakan oleh tim <i>parenting</i> .
13.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Tidak mempunya memenejemen waktu.
14.	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tim <i>parenting</i>
15.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim <i>parenting</i> dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Program yang diadakan oleh pengasuh berupa workshop yang dimana didalamnya berisi tentang materi yang dapat dipelajari oleh pengurus, hal ini sangat berpengaruh menurut pendapat saya dikarenakan saya sendiri sebagai ustdzah kamar memiliki 30 santri yang saya urus atau yang saya asuh dari pengalaman saya 5 mengabdikan disini saya kepribadian seseorang itu berbeda-beda. Dengan adanya sebuah tim <i>parenting</i> ini sangat membantu pengurus terutama saya ternyata tidak semua santri bisa di asuh dengan cara yang sama, terkadang ada yang menggunakan pengasuhan otoriter, otoritatif ataupun permisif. Ternyata setelah saya mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ini juga dapat

		<p>memudahkan saya untuk menghadapi anak-anak ini. Bukan hanya itu program <i>parenting</i> yang dibuat oleh pengasuh ini juga dapat menghasilkan program-program bagi para santri yang dapat menumbuhkan keakraban atau kekeluargaan di dalam pesantren ini. Program yang diterapkan oleh tim <i>parenting</i> kepada santri juga sangatlah membantu karena semenjak berdirinya tim <i>parenting</i> ini sekitar 6 bulan itu sudah meningkatkan semangat para santri untuk belajar di pondok pesantren</p>
--	--	---



Sekretaris Tim *Parenting*

Nama Subyek : Roi'hatul Jannah

Hari, tanggal : 27 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 11.30

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Awalnya sebelum terbentuk struktur tim <i>parenting</i> pengasuh mengadakan kegiatan berupa pengadaan workshop pada tgl 18 agustus 2024 dimana kegiatan tersebut hanya diikuti oleh beberapa pengurus inti yang ada di asrama seperti ketua pondok, ketua wilayah, ketua devisi. Setelah melakukan kegiatan tersebut pengasuh merasa kegiatan ini sangat penting untuk para pengurus yang lain, dikarenakan ilmu yang di dapatkan ketika kita belajar <i>parenting</i> bisa di terapkan di pengasuhan kepada santri. Pada tgl 23 Agustus pengasuh membentuk tim <i>parenting</i> dan membuat rencana kegiatan untuk tim <i>parenting</i> ini.
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Memberikan wadah kepada para pengurus untuk mengasah
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Tim <i>parenting</i> membuat program-program yang didalamnya berisi kebersamaan dan memberikan wadah kepada pengurus untuk mendalami ilmu pengasuhan yang baik.
4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan di pesantren?	Pembiasaan bersalaman ini berawal dari keinginan pengasuh yang ingin menjadikan pondok ini laksana rumah bagi para santri, membangun hubungan kekeluargaan di pondok pesantren adalah salah satu visi dan misi

		<i>parenting</i> . Pengasuh ingin asrama ini menjadi rumah pengganti untuk santinya, dengan adanya pembiasaan bersalaman ini diharapkan santri bisa lebih menghargai dan menghormati ustzah kamar nya selaku wali asuh mereka.
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Untuk setiap kegiatan memiliki jadwal-jadwal tertentu sesuai yang sudah disepakati oleh tim <i>parenting</i> .
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Pengasuh memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim <i>parenting</i> .
7.	Apa yang diketahui oleh ustzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Mampu mrngurangi masalah-masalah sosial yang ada dipesantren.
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Berupa tempat, penyediaan waktu yang digunakan untuk kegiatan <i>parenting</i> dan sumber daya.
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Komunikasi yang kurang efektif, cara pengasuhan pengurus yang kurang tepat kepada santri.
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Bejar kembali untuk bisa memahami setiap individu
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi dipesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Permasalahan sosial seperti kurangnya komunikasi pengurus dan santri
12.	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Pengurus ikut aktif dalam kegiatan tim <i>parenting</i> .
13.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Kesulitan menghadapi santri yang sedikit susah diatur.
14.	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Sebagian besar para santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tim <i>parenting</i> tetapi ada juga sebagian yang masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren.

15.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim parenting dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Hubungan yang lebih erat antara pengurus dan santri serta komunikasi yang jauh lebih baik antara pengurus dan santri.
16.	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi di pesantren sebelum adanya program tim parenting?	Santri masih sering merasa pengurus itu hanyalah penjaga di pesantren, mereka kurang menghargai pengurus sebagai pengganti orang tuanya.
17.	Bagaimana hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim parenting?	Setelah adanya tim parenting santri bisa lebih menghargai dan menghormati para pengurus.
18.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim parenting di pesantren?	Pengurus yang aktif dan mau belajar tentang parenting menjadi faktor terbesar berjalannya program kami. Pengurus yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik santri harus belajar tentang bagaimana menjadi wali asuh yang baik dan benar bagaimana kita mau menjalankan program jika pengurus tim parenting tidak mengerti tentang isi parenting itu sendiri. Maka faktor terbesar kami yaitu Kerjasama antara pengurus tim parenting, dan juga kesadaran untuk menjalankan program-program yang sudah dibuat. Jadi faktor terbesar nya berjalannya program ini yaitu pengurus dan juga santri yang mau mengikuti kegiatan program tim parenting ini

Pengurus Asrama Putri

Nama Subyek : Rivina Fariska

Hari, tanggal : 25 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 11.30

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Pondok pesantren nurul islam ini tergolong pesantren yang bernuansa modern, disini kegiatan yang dilakukan bukan hanya tentang kepesantrenan tetapi juga hal-hal yang mengarah ke umum. Karena pengasuh ingin santri disini itu memiliki wawasan yang lebih luas, mereka akan di lepas Ketika sudah tidak dipesantren lagi. Sama hal nya denga pengurus yang ada disini, di asrama putri pengasuh ingin pengurus memberikan yang terbaik untuk santrinya, melihat santri yang ada di asrama jauh dari orang tuanya pengasuh berharap pengurus atau ustazah bisa mendampingi santri dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu pengasuh mengadakan program berupa pembentukan Tim <i>parenting</i> yang dimana dalam tim ini adalah berisi kegiatan-kegiatan pendukung agar dapat menumbuhkan potensi pengurus dalam mendidik santri-santrinya
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Membantu pengurus agar mampu menguasai bagaimana menjadi orang tua yang baik untuk para santrinya.
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Membuat kegiatan bersama agar mampu membangun kebersamaan antar sesama santri dan pengurus seperti kegiatan sosial.

4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Membuat permainan yang mampu membangun hubungan kebersamaan.
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Ya, memiliki jadwal tertentu setiap kegiatan.
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Memberikan fasilitas kepada pengurus agar dapat mengasah ilmu <i>parenting</i> seperti mendatangkan pemateri yang sudah ahli dalam tim <i>parenting</i> .
7.	Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Bisa membantu ustdzah agar mampu mendekati dan mengayomi para santri.
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Tempat untuk pelaksanaan program-program tim <i>parenting</i>
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Kendala yang biasa terjadi Ketika asrama membuat program bukan hanya tim <i>parenting</i> saja biasanya yaitu dari pengurus atau santrinya, dimana santri-santri yang susah untuk diberi tau dan ikut peraturan-peraturan yang sudah berlaku. Biasanya santri jika ada program baru di pesantren ada yang antusias mengikuti ada yang hanya hadir tapi tidak mengikuti contohnya salah satu program <i>parenting</i> yang berjalan sampai saat ini yaitu bersalaman kepada ustdzah kamar atau ketua kamar yang dimana kegiatan ini agar mampu mempererat rasa kasih sayang antara ustdzah kamar dengan santri, kegiatan ini ada yang sudah berjalan ada juga santri yang kadang enggan ataupun malas berpamitan kepada ustdzah kamarnya, hal ini membuat tim <i>parenting</i> kebingungan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu faktor penghambat nya juga ada di ustdzah kamar nya, jika ustdzah kamar cenderung sibuk atau kurang peduli dengan anak-anak santri makan akan

		menjadi kendala bagi tim <i>parenting</i> untuk mengatasinya. Menurut saya hal-hal yang seperti itu yang menjadi kendala terlaksananya program <i>parenting</i> terlaksana
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Lebih sabar dan bisa mengayomi santri-santri yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> .
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi di pesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Permasalahan konflik antara santri yang ditangani oleh tim <i>parenting</i> .
12.	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Mengikuti kegiatan dan juga mengajak para santri agar juga ikut serta dalam kegiatan tim <i>parenting</i> .
13.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Kurangnya pengalaman dan faktor usia yang terlalu muda sehingga para pengurus merasa kurang mampu menguasai ilmu <i>parenting</i> .
14.	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Antusias dikarenakan program tim <i>parenting</i> mampu memberikan hiburan kepada para santri, dan juga ada santri yang susah diajak untuk mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> .
15.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim <i>parenting</i> dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Santri menjadi lebih erat hubungannya dengan para pengurus.
16.	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi di pesantren sebelum adanya program tim <i>parenting</i> ?	Kurang nya akhlakul karimah kepada pengurus.
17.	Bagaimana hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim <i>parenting</i> ?	Santri menjadi lebih menghargai pengurusnya dalam mentaati peraturan pesantren.
18.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Pengurus yang semangat dan juga santri yang antusias menjadi faktor terpenting terlaksananya program <i>parenting</i> .

Pengurus Asrama Putri

Nama Subyek : Rozalina Ainun

Hari, tanggal : 10 Januari 2025

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 12.30

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Kurangnya bekal ilmu <i>parenting</i> pengurus
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Mengedukasi kepada pengurus tentang pentingnya ilmu <i>parenting</i>
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Dengan membuat kegiatan dipesantren agar mampu menjalin hubungan kebersamaan baik antar santri atau antara pengurus dan santri.
4.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Kegiatan yang di adakan oleh tim <i>parenting</i> salah satunya yaitu pembiasaan bersalaman kepada ustazah kamarnya, hal ini bertujuan agar santri lebih menganggap ustazah kamarnya sebagai ibu bagi para santri. Dengan adanya pembiasaan bersalaman ini diharapkan para santri lebih bisa menghargai pengurus kamarnya dan mampu menghormati selayak ibunya sendiri. Pembiasaan ini masih berjalan sekitar 4 bulan, dan evaluasi yang didapatkan dengan adanya pembiasaan bersalaman ini santri lebih disiplin berangkat kegiatan
5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Menurut saya program yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> masih tergolong sedikit, masih belum sepenuhnya berjalan secara rutin. Yang saya rasakan faktor penghambat terlaksananya program tim <i>parenting</i> ini salah satunya yaitu, kurang tertatanya manajem program yang dimana dari struktur

		kegiatan masih tergolong kurang sistematis. Kegiatan-kegiatan yang berjalan masih belum rutin contohnya Ketika minggu ini kegiatan curhat kamar, minggu selanjtnya terkadang masih ada yang tidak mengikuti kegiatan rapar kamar, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terkalsananya program tim <i>parenting</i> .
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Memberikan fasilitas kepada tim <i>parenting</i> seperti memberikan pemateri saat kegiatan workshop.
7.	Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para pengurus.
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Fasilitas tempat dan sumber daya
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Kurang nya dorongan pengurus untuk ikut serta menjalankan program <i>parenting</i> juga menjadi faktor terhambatnya kegiatan ini, jika pengurus sudah tidak bisa ikut kontribusi untuk menjalankan program ini lalu bagaimana anak-anak santri mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah kami buat
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Memberikan dokongan dan motivasi epada pengurus tentang pentingnya kegiatan tim <i>parenting</i> .
11.	Permasalahan seperti apa yang terjadi dipesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Permasalahan komunikasi pengurus dan santri.
12.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Terlaksananya program-program <i>parenting</i> ini adalah kegiatan yang masih kurang sistematis, pengurus yang masih tidak memiliki kesadaran tentang penting nya belajar <i>parenting</i> ini.

Anggota Tim *Parenting*

Nama Subyek : Nuril Hidayah

Hari, tanggal : 27 Desember 2025

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 15.30

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Kurang nya pengetahuan pengurus tentang ilmu <i>parenting</i>
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Menambah wawasan kepada para pengurus tentang ilmu <i>parenting</i> , serta menambah pemahaman tentang mengasuh santri di pondok pesantren
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Memberikan kegiatan-kegiatan kebersamaan agar mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama penduduk lingkungan pesantren.
4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Bentuk program yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> yang saat ini terus berjalan yaitu curhat santri, dimana kegiatan ini berlangsung setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu malam minggu setelah sholat maghrib, para santri akan berkumpul dikamar masing-masing untuk melakukan curhat santri yang dipimpin oleh ustazah kamarnya. Hal yang dibahas mulai dari keluhan di pondok pesantren ataupun dikamar masing, curhat santri ini sebenarnya tidak ada batasan dalam membahas apalagi tentang permasalahan-permasalahan yang ada di asrama ataupun dikamar dengan adanya curhat santri kami tim <i>parenting</i> bisa memberikan wadah kepada santri agar bisa merasa nyaman dipondok dan keluhan-keluhan yang ada akan kami sampaikan kepada atasan agar bisa segera ditangani

5.	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Iya
6.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Meberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim <i>parenting</i>
7.	Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Dengan adanya tim <i>parenting</i> pengurus dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu <i>parenting</i>
8.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Tempat, media yang dibutuhkan serta fasilitas pendukung lainnya.
9.	Hambatan apa saja yang pernah terjadi saat pelaksanaan program tim <i>parenting</i> ?	Kurangnya fasilitas yang memadai
10.	Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?	Solusinya yaitu berdiskusi dan memikirkan kembali agar program tetap terlaksana
11.	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Membagi waktu
12.	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim <i>parenting</i> dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Santri dan pengurus mampu mempunyai ikatan yang lebih erat, serta dengan adanya kegiatan yang sudah dibuat dapat membangun kerjasama antar sesama penduduk pesantren.
13.	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi dipesantren sebelum adanya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Kurangnya komunikasi antara pengurus dan santri
14.	Bagaimanan hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim <i>parenting</i> ?	Setelah berjalannya kegiatan-kegiatan <i>parenting</i> pengurus lebih akrab dengan para santrinya.
15.	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Antusias para pengurus dan santri.

Bendahara Tim *Parenting*

Nama Subyek : Riska Mar'atus

Hari, tanggal : 26 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 11.30

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Karena menurunnya sopan santun santri kepada pengurus
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Membantu mendidik santri dan pengurus agar menciptakan keharmonisan dilingkungan pesantren
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Tim <i>parenting</i> dipesantren memberikan pelatihan kepada pengurus agar mampu membangun hubungan yang baik antara pengurus dan juga santri sehingga dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik.
4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Program santri salim kepada pengurus agar mampu menciptakan rasa hirmat santri, rapat kamar
	Apakah ada jadwal tertentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?	Iya ada jadwal tersendiri
5.	Apa dukungan yang diberikan oleh pengasuh untuk tim <i>parenting</i> agar mampu mewujudkan visi dan misi tim <i>parenting</i> ?	Memberikan fasilitas
6.	Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?	Sebelum adanya program Tim <i>Parenting</i> ini pengasuh hanya mengadakan workshop pada bulan agustus, pemateri yang di undang yaitu farha cicek atau sering dipanggil bu cici, pada workhsop pertama ini kami merasakan banyak maanfaat tentang pentingnya mengetahui ilmu menjadi orang tua. Kami juga banyak belajar tentang bagaimana peran penting

		seorang pengurus bagi para santrinya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu para pengurus agar bisa menjadi wali asuh yang baik untuk para santri
7.	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pesantren untuk mendukung program tim <i>parenting</i> ini?	Tempat dan sarana prasarana
	Permasalahan seperti apa yang terjadi dipesantren yang bisa diatasi oleh tim <i>parenting</i> ?	Santri yang tidak kerasan dipondok
	Bagaimana antusias para pengurus untuk ikut serta dalam mensukseskan program tim <i>parenting</i> ini?	Mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang sudah diadakan
	Apakah kesulitan yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan program tim <i>parenting</i> ini?	Mengatasi santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda
	Bagaimana respon para santri dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Beragam-macam ada yang sangat antusias dan ada juga yang biasa saja
	Apa dampak yang terjadi di pesantren dengan adanya program tim <i>parenting</i> dalam membangun hubungan kekeluargaan?	Lingkungan pesantren lebih baik dan santri bisa lebih menghargai pengurus
	Bagaimana hubungan kekeluargaan yang terjadi dipesantren sebelum adanya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Kurangnya kedekatan antara pengurus dan santri
	Bagaimanan hubungan kekeluargaan di pesantren setelah terbentuk program tim <i>parenting</i> ?	Lebih baik
	Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> dipesantren?	Antusias para pengurus dan santri

Anggota Tim *Parenting*

Nama Subyek : Husniatul Hasanah

Hari, tanggal : 27 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 13.00

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong terbentuknya tim <i>parenting</i> di pesantren?	Kurangnya perhatian yang diberikan pengurus kepada santrinya
2.	Apa peranan tim <i>parenting</i> di pesantren?	Menjadi wadah untuk pengurus belajar tentang ilmu <i>parenting</i>
3.	Bagaimana tim <i>parenting</i> membangun hubungan kekeluargaan di pesantren	Membuat kegiatan-kegiatan yang bisa membangun keeraatan
4.	apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tim <i>parenting</i> untuk membangun hubungan kekeluargaan dipesantren?	Program yang kami adakan kepada para santri tujuannya agar mampu membangun keakraban, keharmonisan dan kekompakan kepada para santri agar bisa menjadikan asrama sebagai tempat ternyaman bagi para santri, tim <i>parenting</i> sendiri memiliki tujuan yaitu membangun hubungan kekeluargaan di pesantren, oleh karena itu program yang kami adakan harus berkaitan dengan bagaimana cara menjadikan asrama ini menjadi rumah bagi para santri. Program yang sudah kami jalankan memang masih belum terhitung banyak akan tetapi dari berbagai program yang sudah dibuat program kami terus berjalan hingga saat ini, mulai dari curhat santri, bersalaman kepada ustazah kamar ketika berkegiatan dan kami juga mengadakan lomba-lomba yang dimana kegiatan ini diadakan secara berkelompok agar mampu membangun kerjasama antara santri yang satu dan santri yang lainnya.

6.	<p>Apa yang diketahui oleh ustdzah tentang pengaruh adanya program tim <i>parenting</i> di pesantren?</p>	<p>Program <i>parenting</i> ini sangat bagus menurut saya, karena program-program yang diadakan juga sangat menarik. Mulai dari pengadaan workshop yang dapat menambah ilmu bagi pengurus serta program-program yang daiadakan oleh tim <i>parenting</i> sendiri untuk diterapkan kepada para santri. Tim <i>parenting</i> ini sangat membantu membangun hubungan yang baik di pesantren karna kegiatannya selalu membutuhkan kekompakan dan kerjasama. Apalagi selama 3 kali workshop kami para pengurus merasa sangat banyak belajar tentang bagaimana menjadi seorang ibu, mengetahui tetang bagaimana cara menghadapi santri adalah salah satu kemudahan bagi kami mendidik para santri, aplagi santri saat ini yang masih bisa dikategorikan tidak bisa jauh dari orang tuanya, jadi dengan pengurus mengetahui cara mendidik santri, santri tidak akan merasakan kurangnya kasih sayang keluarga. Membangun hubungan kekeluargaan bagi para pengurus bukan hal yang mudah tetapi dengan berjalannya program-program yang sudah diadakan maka semua terasa lebih ringan dan lebih mudah</p>
	<p>Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program tim <i>parenting</i> dipesantren?</p>	<p>Faktor pendukung berjalannya kegiatan tim <i>parenting</i> adalah yang pertama kesadaran pengurus untuk aktif bergabung dalam kegiatan tim <i>parenting</i> dan mau belajar tentang <i>parenting</i>. Karena kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> semuanya berisi tentang bagaimana menjadi wali asuh, dan cara agar mampu menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya. Jika pengurus masih belum menguasai bagaimana menjadi orang tua yang baik, akan susah juga tim <i>parenting</i> menjalankan programnya</p>

Santri Putri

Nama Subyek : Ulfatul Hasanah

Hari, tanggal : 07 Januari 2025

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 12.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat mu tentang program yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Saya sangat senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> , saya merasa lebih akrab dengan pengurus kami dan lebih akrab dengan teman-teman kami.
2.	Hal apa yang menjadi kendala untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Kegiatan di dalam pesantren bukan hanya belajar agama saja, tetapi banyak sekali kegiatan-kegiatan yang membuat para santri bahkan merasa lelah di pesantren, jadi terkadang ada teman-teman yang tidak mau mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> .
3.	Apa alasan yang membuat mu mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Karena kegiatan nya sangat seru, dan membuat saya lebih betah tinggal dipesantren.
4.	Apa perubahan yang terjadi di pesantren ketika adanya program tim <i>parenting</i> ?	Saya merasa lebih dekat dengan pengurus
5.	Menurut mu hal menarik apa yang membuat santri antusias mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Karena kegiatan yang ada diadakan itu sangat seru jadi teman-teman sangat antusias mengikuti kegiatannya.

Santri Putri

Nama Subyek : Aila Laiatul Jannah

Hari, tanggal : 23 Desember 2024

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 11.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat mu tentang program yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Saya merasa senang dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> , menurut saya lomba-lomba yang diadakan serta kegiatan yang diadakan tidak membosankan.
2.	Hal apa yang menjadi kendala untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Mungkin terkadang saya merasa malas untuk berangkat, tetapi ketika sudah mengikuti kegiatan nya ya saya senang.
3.	Apa alasan yang membuat mu mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Kegiatan yang dibuat oleh tim <i>parenting</i> membuat kita lebih bersemangat untuk berada dipesantren, mengikuti kegiatan yang sudah diadakan membuat kami tidak merasa bosan berada di asrama. Kami bersama teman-teman merasa lebih aktif dan merasakan keseruan dipondok pesantren
4.	Apa perubahan yang terjadi di pesantren ketika adanya tim <i>parenting</i> ?	Saya merasa saya dan teman-teman lebih mengenal kehidupan saling menghargai di pesantren.
5.	Menurut mu hal menarik apa yang membuat santri antusias mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Karena kegiatannya seru, seperti lomba-lomba.

Nama Subyek : Linda Wahyu Ningsih

Hari, tanggal : 04 Januari 2025

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Islam

Waktu : 07.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat mu tentang program yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Menurut saya kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> seru-seru, tetapi terkadang terlalu banyak kegiatan juga membuat saya setidak lelah untuk mengikuti.
2.	Hal apa yang menjadi kendala untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> ?	Terkadang malas untuk ikut serta kegiatannya karena capek
3.	Apa alasan yang membuat mu mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Mungkin karena kegiatannya asik ya, dan ketika ada kegiatan <i>parenting</i> biasanya kegiatan pondok libur jadi saya ya senang ikut kegiatan <i>parenting</i> .
4.	Apa perubahan yang terjadi di pesantren ketika adanya tim <i>parenting</i> ?	Menurut saya kegiatan yang diadakan oleh tim <i>parenting</i> itu rata-rata tentang kebersamaan dan kekeluargaan jadi saya merasa setelah adanya tim <i>parenting</i> saya lebih akrab dengan pengurus dan juga dengan teman-teman
5.	Menurut mu hal menarik apa yang membuat santri antusias mengikuti kegiatan tim <i>parenting</i> ?	Karena kegiatannya seru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1843 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4. /2025 22 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

PP. Nurul Islam Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Farhatul Adawi
 NIM : 212103030055
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Tim Parenting Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,


 Uun Yusufa



معهد نورالاسلام

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS)

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur,
KP. 68125. Tlp. (0331) 335389, Website : www.pesantrennuris.net

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 607/PP-NI/Kabid.Pesantren/A/1/V/2025
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Abu Bakar, S.E
Jabatan : Ketua Pengurus PP. Nurul Islam Jember
Menerangkan bahwa :
Nama : Farhatul Adawi
NIM : 212103030055
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mulai tanggal 20 Desember 2024 s/d 12 Januari 2025 dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Strategi Tim Parenting Pesantren Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

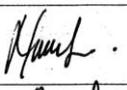
Jember, 17 Mei 2024

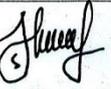
Ketua Pengurus

Abu Bakar, S.E



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
STRATEGI TIM PARENTING PESANTREN DALAM MENCIPTAKAN
HUBUNGAN KEKELUARGAAN DI ASRAMA PUTRI PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	Jum'at / 20 Desember 2024	Pra penelitian di Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Sari Dewi Jakfar	
2.	Minggu / 22 Desember 2024	Menyerahkan surat izin kepada kepala asrama sekaligus ketua tim pesantren Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Sari Dewi Jakfar	
3.	Senin/23 Desember 2024	Wawancara kepada santri Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Aila Lailatul Jannah	
4.	Rabu/25 Desember 2024	Wawancara kepada ketua parenting dan pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Sari Dewi Jakfar Rivina Fariska	
5.	Kamis/26 Desember 2024	Wawancara kepada sekertaris koordinator tim parenting dan bendahara tim parenting	Ibu Nur Hamidah Riska Mar'atus	 
6.	Sabtu/27 Desember 2024	Wawancara kepada sekertaris tim parenting dan anggota tim parenting	Roihatul Jannah Nuril Hidayah Husniatul Hasanah	
7.	Minggu/29 Desember 2024	Wawancara kepada pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dan juga observasi kegiatan tim parenting	Feni Dwi Lestari Santri dan pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	

8.	Senin/30 Desember 2024	observasi kegiatan tim parenting	Santri dan pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	
9.	Selasa/07 Januari 2025	Wawancara kepada santri asrama putri pondok pesantren nurul islam jember	Ulfatul Hasanah	
10.	Sabtu/04 Januari 2025	Wawancara kepada santri asrama putri pondok pesantren nurul islam jember	Linda Wahyu Ningsih	
11.	Jum'at/10 Januari 2025	Wawancara kepada pengurus Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	Rozalina Ainun Naim	
12.	Minggu/12 Januari 2025	Selesai penelitian dan berpamitan kepada ketua asrama	Sari Dewi Jakfar	

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I

Jember, 12 Januari 2025

Ketua Asrama



Sari Dewi Jakfar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



SURAT TUGAS

Nomor: B4854Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/10/2024

- 1 Lembaga Pemberi Tugas : Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Shiddiq Jember
- 2 Dosen yang Diberi Tugas : **Dr. Drs. H. Rosyadi Br, Br., M. Pd. I**
- 3 Diberi Tugas : **Membimbing Skripsi Mahasiswa**
 - a. Nama Mahasiswa : Farhatul Adawi
 - b. NIM : 212103030055
 - c. Prodi Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
 - d. Semester : VII
- 4 Judul Skripsi : Strategi Pengurus Pondok Dalam Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Melalui Program Parenting di ASRAMA Putri Daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
- 5 Mulai Berlaku : Semester Ganjil 2024-2025
- 6 Keterangan Lain-lain : Mengacu pada buku pedoman akademik, batas bimbingan skripsi hanya 2 semester. Jika melebihi 2 semester, maka mahasiswa/i yang bersangkutan dianggap gagal dan mengajukan judul skripsi dari awal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Ditetapkan: di Jember
 Jember, 24 Oktober 2024
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Dakwah
2. Kaprodi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Selasa, 22 Desember 2024</p> <p>Meminta izin penelitian kepada ketua pondok asrama putri sekaligus wawancara kepada ketua pondok selaku ketua <i>parenting</i></p>
	<p>Kamis, 26 Desember 2024</p> <p>Wawancara kepada sekretaris koordinator tim <i>parenting</i></p>
	<p>Rabu, 25 Desember 2025</p> <p>Wawancara kepada salah satu anggota Tim <i>Parenting</i></p>
	<p>Jum'at, 27 Desember 2024</p> <p>Wawancara dengan anggota Tim <i>Parenting</i></p>

	<p>Jum'at, 10 Januari 2025</p> <p>Wawancara kepada pengurus asrama putri pondok pesantren nurul islam Jember</p>
	<p>Senin, 23 Desember 2024</p> <p>Wawancara dengan santri asrama putri pondok pesantren nurul islam Jember</p>
	<p>Selasa, 07 Januari 2025</p> <p>Wawancara dengan santri asrama putri pondok pesantren nurul islam Jember</p>
	<p>Sabtu, 2 November 2024</p> <p>Kegiatan Workshop pengurus</p>

	<p>Sabtu, 02 November 2024</p> <p>Kegiatan permainan di workshop</p>
	<p>30 Desember 2024</p> <p>Kegiatan curhat santri Bersama pembimbing kamar</p>
	<p>29 Desember 2024</p> <p>Kegiatan perlombaan santri</p>

	<p>04 Januari 2025</p> <p>Kegiatan bazar pengurus</p>
	<p>29 Desember 2024</p> <p>Kegiatan makan bersama</p>

	<p>29 Desember Bermain Bersama</p>
	<p>30 Desember 2024 Pengajian Bersama pengurus</p>
	<p>Banner Kegiatan Tim Parenting</p>

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Farhatul Adawi
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Juli 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Sanggar RT 001/RW 001, Desa Subo,
 Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember
 Prodi/ Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam/ Dakwah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Sedap Malam (2006-2009)
 SD : SDN Subo 02 (2009-2015)
 SMP : SMPN 01 Pakusari (2015-2018)
 SMA : MA “unggulan” Nuris Jember (2018-2021)
 S1 : UIN KHAS Jember (2021-2025)